

**PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN DARING PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMAN 1 JENANGAN PONOROGO 2020-2021**

SKRIPSI



OLEH:

IMRON BASUKI

NIM: 201180105

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO

JUNI 2022

**PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN DARING PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMAN 1 JENANGAN PONOROGO 2020-2021**

SKRIPSI

Diajukan kepada
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana
Pendidikan Agama Islam



Oleh:

IMRON BASUKI

NIM: 201180105

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO

JUNI 2022

PONOROGO

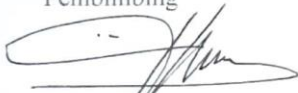
Lembar Persetujuan Pembimbing

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Imron Basuki
NIM : 201180105
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Problematika Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran
Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Jenangan

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah.

Pembimbing



Sutoyo M. Ag.

NIP. 19503211999031001

Tanggal : 23 Mei 2022

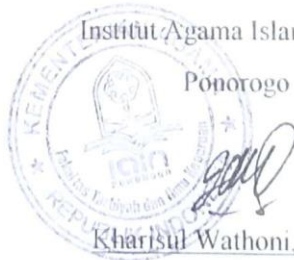
Mengetahui,

Ketua

Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri

Ponorogo



Khari Sul Wathoni, M.Pd.I

NIP. 197306252003121002



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Imron Basuki
NIM : 201180105
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Problematika Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Jenangan

Telah dipertahankan pada sidang munaqosah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo pada :

Hari : Kamis
Tanggal : 16 Juni 2022

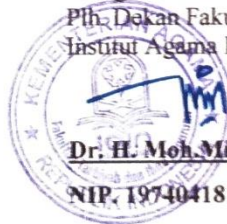
Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam, pada :

Hari : Senin
Tanggal : 20 Juni 2022

Ponorogo, 20 Juni 2022

Mengesahkan

Pth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Moh. Miftachul Choiri, M.A.

NIP. 197404181999031002

Tim Penguji:

Ketua Sidang : Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I

Penguji 1 : Dr. Mukhibat, M.Ag

Penguji 2 : Dr. Sutoyo, M.Ag

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Imron Basuki
NIM : 201180105
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo
Judul Skripsi : Problematika Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran
Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Jenangan

Dengan ini, mengatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan karya saya sendiri bukan merupakan pengambil-alih tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 23 Mei 2022

Yang Membuat Pernyataan



Imron Basuki

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil 'alamin...

Sujud puji syukur ku persembahkan kepada Allah yang Maha Kuasa, berkat dan rahmat detak jantung, denyut nadi, nafas, dan putaran roda kehidupan yang diberikan-Nya hingga pada saat ini saya mempersembahkan skripsi saya kepada orang-orang tersayang :

1. Kedua orang tua saya, Bapak Muhammad Amrullah dan Ibu Siti Prihatin yang selama ini telah mendoakan dan mendukung saya menyelesaikan studi secara tepat waktu. Terima kasih atas semua perjuangan bapak dan ibu.
2. Dr Sutoyo M.Ag selaku pembimbing skripsi yang telah mengarahkan dan memberikan motivasi kepada saya.
3. Kakak-kakak saya yang selalu mendukung, memberikan motivasi, dan perhatian selama ini terlebih disaat saya tumbang.
4. Saudara-saudara yang telah mensupport setiap momen yang ada. Semoga selalu istiqomah dalam kebaikan.
5. Bapak Mursyid selaku kepala Sekolah SMAN 1 Jenangan sekaligus guru mata pelajaran PAI yang telah memberikan kesempatan saya untuk melakukan penelitian.
6. Sahabat seperjuangan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan angkatan 2018, sahabat magang satu, dan dua, serta sahabat KPM yang semoga atas perjuangan bersama dapat membawa keberkahannya.

MOTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan” (QS.94:6)¹



¹ <https://tafsirweb.com/37702-surat-al-insyirah-ayat-5-6.html>

ABSTRAK

Basuki, Imron. 2022. *Problematika Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Jenangan.* Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.

Kata kunci: Problematika Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Jenangan Ponorogo.

Pembelajaran pendidikan agama islam sangat penting bagi siswa. Namun saat ini pembelajaran tersebut terhalang oleh munculnya virus covid-19 yang berbahaya karena penyebarannya sangat cepat. Dalam menanggapi pandemi Covid-19, Kepala SMAN 1 Jenangan menetapkan kebijakan belajar dari rumah, melalui pembelajaran daring. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui daring ini ternyata memunculkan banyak problematika baru. Guru SMAN 1 Jenangan juga menghadapi tantangan pembelajaran daring di banyak pondok pesantren yang berada di sekitar sekolah.

Tujuan Penelitian di SMAN 1 Jenangan Ponorogo adalah:(1) Apa saja problematika yang muncul pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Jenangan, (2) Bagaimana cara menghadapi kendala saat melaksanakan proses pembelajaran daring pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Jenangan.

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data secara deskriptif yang akan diperoleh melalui pendekatan kualitatif dimana data-data tersebut dapat dihasilkan melalui penelitian dan kajian baik secara teoritis maupun empiris.

Berdasarkan analisis data ditemukan bahwa, (1) berpegang teguh pada tugas profesional, dan menguasai media pembelajaran daring (Google Classroom). (2) tidak mudah mudah putus asa, dan terus belajar, serta memberikan kelonggaran waktu untuk siswa. (3) Komunikasi aktif dengan orang tua/wali siswa melalui grup Whatsapp. (4) Secara aktif mengingatkan anak didik untuk melaksanakan kewajiban belajarnya, serta mendampingi dan memfasilitasi untuk pembelajaran luring.



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Hamdan Syukron lillah, penulis penjatkan kehadiran Allah Swt. Yang senantiasa melimpahkan rahmat, nikmat serta hidayahnya kepada penulis, semoga penulis selalu ingat bahwa apa yang telah dicapai oleh penulis saat ini tidak lepas dari karunia-Nya semata.

Berkat karunia yang Allah Swt. berikan ini, penulis mampu menyelesaikan karya tulis ilmiah dengan judul "***Problematika Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Jenangan***". Penyusunan laporan peneliti ini dilaksanakan untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo.

Adanya skripsi ini tak bisa lepas dari dukungan, motivasi, bimbingan bantuan, dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan terima kasih tak terhingga kepada;

1. Dr. Hj. Evi Muafiah, M.Ag, selaku Rektor IAIN Ponorogo.
2. Dr. H. Moh. Munir, Lc. M.Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo.
3. Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam.
4. Dr. Sutoyo, M.Ag, Selaku Dosen pembimbing yang telah bersedia memberikan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penelitian peneliti.
5. Bapak Mursyid, Selaku Kepala Sekolah SMAN 1 Jenangan yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
6. Semua pihak yang telah membantu penulisan skripsi ini.

Semoga Allah Swt. senantiasa membalas kebaikan kalian semua. Akhir kata, semoga penelitian skripsi ini bermanfaat bagi pembaca secara umum dan khususnya bagi penulis sendiri. Saya selaku penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu kritik dan saran sangat kami harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Terima Kasih.

Ponorogo, 23 Mei 2022

Penulis,

Imron Basuki



IAIN
PONOROGO

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL LEMBAR	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	vi
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	v
PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xv
PEDOMAN TRANSLITERASI	xvii
BAB I :PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian.....	6
F. Sistematika Pembahasan	6

BAB II :KAJIAN TEORI DAN TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU

A. Kajian Teori	9
1. Kajian Materi Pembelajaran Daring Pada Masa Covid-19	9
a. Pengertian Pembelajaran Daring.....	9
b. Pengertian Pandemi covid-19	10
c. Perencanaan Pembelajaran Daring	11
d. Fungsi Perencanaan Pembelajaran Daring	12
e. Manfaat Pembelajaran Daring	14
f. Prinsip Pembelajaran Daring	15
g. Media Pembelajaran Daring	16
2. Problematika Pembelajaran Daring	17
a. Problematika Pembelajaran Daring	17
3. Kendala Pembelajaran Daring	19
a. Aplikasi Pembelajaran	20
b. Jaringan Internet	20
4. Pendidikan Agama Islam	21
a. Pengertian Pembelajaran PAI	21
b. Fungsi dan Tujuan PAI	23
c. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam	26
B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu	26

BAB III :METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	30
B. Kehadiran Peneliti	30
C. Lokasi Penelitian	31

D. Data dan Sumber Data	31
E. Prosedur PengumpulanData	32
F. Teknik Analisis Data.....	36
G. Pengecekan KeabsahanTemuan	39
H. Tahapan-tahapan Penelitian	40
BAB IV :HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. GAMBARAN UMUM LATAR PENELITIAN	
1. Sejarah Berdirinya SMAN 1 Jenangan	42
2. Visi, Misi, dan Tujuan SMAN 1 Jenangan.....	44
3. Letak geografis SMAN 1 Jenangan	45
4. Struktur Organisasi SMAN 1 Jenangan	46
B. Paparan Data	
1. Apa saja problematika yang muncul pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Jenangan.....	48
2. Bagaimana cara menghadapi kendala saat melaksanakan proses pembelajaran daring pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam....	51
C. Pembahasan	
1. Analisis problematika pembelajaran daring pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMAN 1 Jenangan.....	53
2. Analisis kendala saat melaksanakan proses pembelajaran daring pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMAN 1 Jenangan.....	57
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	58
B. Saran	59
DAFTAR PUSTAKA.....	60
LAMPIRAN-LAMPIRAN	64

RIWAYAT HIDUP78

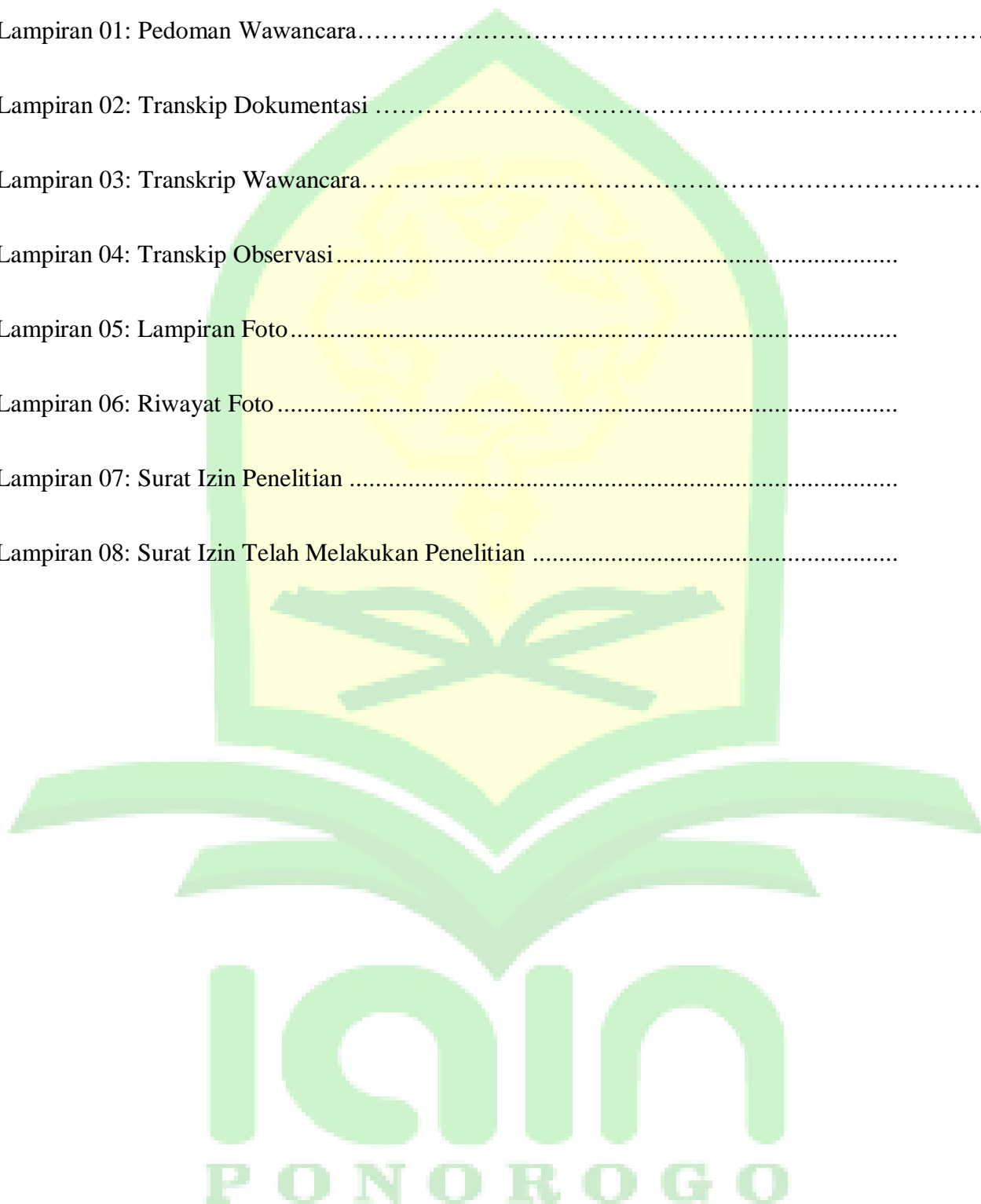
SURAT IJIN PENELITIAN79

SURAT TELAH MELAKUKAN PENELITIAN.....80



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 01: Pedoman Wawancara.....	
Lampiran 02: Transkrip Dokumentasi	
Lampiran 03: Transkrip Wawancara.....	
Lampiran 04: Transkrip Observasi.....	
Lampiran 05: Lampiran Foto	
Lampiran 06: Riwayat Foto	
Lampiran 07: Surat Izin Penelitian	
Lampiran 08: Surat Izin Telah Melakukan Penelitian	



TRANSLITERASI

Sistem transliterasi Arab-Indonesia yang dijadikan pedoman dalam penulisan skripsi ini adalah sistem *Institute of Islamic Studies, McGill University*, yaitu sebagai berikut²:

ء	=	'	ز	=	z	ق	=	Q
ب	=	B	س	=	s	ك	=	K
ت	=	T	ش	=	sh	ل	=	L
ث	=	Th	ص	=	s}	م	=	M
ج	=	J	ض	=	d{	ن	=	N
ح	=	h{	ط	=	t}	و	=	W
خ	=	Kh	ظ	=	z}	ه	=	H
د	=	D	ع	=	'	ي	=	Y
ذ	=	Dh	غ	=	gh			
ر	=	R	ف	=	f			

Ta>' marbu>t}a tidak ditampilkan kecuali dalam keadaan susunan *id}afa*, huruf tersebut ditulis *t*. Misalnya: *فطانة = fat}a>na*; *فطانة النبي = fat}a>nat al-nabi>*. Diftong dan konsonan rangap:

أو	=	Aw	او	=	u>
أي	=	Ay	اي	=	i<

Konsonan rangkap ditulis rangkap, kecuali huruf *waw* yang didahului *d}amma* dan huruf *ya>'* yang didahului *kasra* seperti tersebut dalam tabel:

Bacaan panjang:

² H. Muhammad Munir, dkk. *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (Kuantitatif, Kualitatif, Library dan PTK)*, (Ponorogo: FATIK IAIN Ponorogo, 2021), 110.

ا	=	a>	اي	=	i<	او	=	u>
---	---	----	----	---	----	----	---	----

ال	=	al-	الش	=	al-sh	وال	=	wa'l-
----	---	-----	-----	---	-------	-----	---	-------



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sistem pembelajaran daring merupakan salah satu bentuk pembelajaran alternatif yang dapat di laksanakan selama masa darurat covid-19. Pembelajaran tersebut di lakukan secara online atau tanpa melakukan tatap muka melalui platform yang tersedia. Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama islam secara online membutuhkan perangkat mobile seperti telepon tablet dan laptop. Pembelajaran pendidikan agama islam secara daring bisa di lakukan dengan menggunakan berbagai macam aplikasi contohnya aplikasi google classroom, ruang belajar, kelas pintar, zenius serta ada banyak lagi aplikasi-aplikasi yang bisa di pakai untuk pembelajaran daring. Dengan adanya virus covid-19, inilah salah satu tantangan dalam pembelajaran pendidikan agama islam, karena meski dalam kondisi seperti ini guru harus tahu bagaimana caranya agar siswa tetap produktif dan memperoleh pembelajaran pendidikan agama islam dengan efektif. Selain itu guru juga tetap harus kreatif dalam menyajikan materi pembelajaran pendidikan agama islam agar siswa tetap merasa tenang dan mudah memahami, dengan demikian siswa tidak merasa jenuh dan tetap produktif di rumah. Pembelajaran secara daring merupakan solusi utama saat ini dalam kegiatan Belajar mengajar agar tetap berjalan meski berada di tengah pandemi covid-19. Meski telah di sepakati, namun ternyata sistem pembelajaran ini menimbulkan permasalahan, bagi guru, sistem pembelajaran daring hanya efektif untuk pemberian tugas. Dengan sistem

pembelajaran secara daring guru menganggap Siswa merasakan kesusahan ketika memahami materi pembelajaran agama islam.¹

Dalam problematika yang terjadi saat ini pendidikan tetap memiliki peran yang sangat penting bagi peserta didik saat menghadapi pandemi covid-19 ini. Karena pada dasarnya pembelajaran pendidikan agama islam adalah salah satu cara yang dilakukan dengan tujuan pengembangan kepribadian yang berjalan selamanya, baik formal ataupun nonformal, tujuannya untuk menjadikan pribadi yang berkualitas.²

Mata pelajaran pendidikan agama islam mencakup keseluruhan dalam lingkup AL-Qur'an Hadist, Akidah Aklakh, Fiqih, SKI, dan ibadah. Dan juga menggambarkan bahwa ruang lingkup Pendidikan Agama Islam mencakup keserasian dan kelarasan, serta keseimbangan hubungan antara manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, lingkungan dan lainnya. Maka dari itu pembelajaran pendidikan agama islam harus tetap dilaksanakan dan tidak boleh diliburkan.

Kemunculan pandemi covid memberikan dampak yang signifikan terhadap seluruh aspek kehidupan masyarakat termasuk dalam hal pendidikan. Pembelajaran yang dulu dilaksanakan secara tatap muka di dalam kelas bersama dengan guru bersama dengan teman-teman lain kini harus dilakukan secara jarak jauh di rumah masing-masing dan tanpa disertai teman melainkan didampingi oleh orang tua. Kondisi ini secara sadar harus diterima oleh seluruh lapisan masyarakat di Indonesia, sebab jika pembelajaran dilakukan secara tatap muka maka harus kontak dengan penyebaran

¹ Suci Febriyantika Rahman, *Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Smp Islam Nurussalam Al-khoir Mojolaban Sukoharjo Tahun Pelajaran 2019/2020*, Tesis. Surakarta: Fakultas Agama Islam UI.2019/2020.h,2

²Andini, Arafah, Munawir Pasaribu "the role of sd negeri 102052 bagan kuala teacher in shaping student character during the covid-19 pandemic". Dalam jurnal *Procceding International Seminar on Islamic Studies*, vol 2,h, 1.

virus covid 19. Dengan kata lain kondisi ini memaksa semua kalangan untuk melakukan pembelajaran jarak jauh atau dari rumah masing-masing³.

Penutupan sekolah yang dilakukan dalam rangka meminimalkan persebaran wabah Covid-19, tidak serta-merta menutup proses pembelajaran yang ada di lembaga persekolahan tersebut. Sebagaimana diketahui sekurang-kurangnya ada tiga peran guru dalam proses pembelajaran, yaitu peran perencana, peran pelaksana dan evaluasi. Kondisi yang tidak menentu seperti sekarang ini, bukan menjadi alasan untuk menghentikan proses pembelajaran. Guru dapat tetap melaksanakan pembelajaran dalam rangka menyukseskan tujuan pendidikan.⁴

Sebelum adanya virus corona pembelajaran di sekolah masih berlangsung seperti biasanya. Akan tetapi, setelah adanya berita tentang covid-19 maka pembelajaran yang ada di sekolah yang terjadi berjalan seperti biasanya sekarang di ubah menjadi pembelajaran online yaitu belajar di rumah dan tidak tatap muka seperti biasanya. Akan tetapi pembelajaran online itu tidak semuanya bisa di penuhi oleh siswa atau bisa di katakan tidak semua siswa memiliki gadget atau hp. Maka dari itu membuat siswa kesulitan dalam belajar online. Dan apabila siswa tidak memiliki handphone masih bisa belajar tatap muka dengan syarat guru mata pelajaran nya hadir di sekolah. Jadi bisa belajar seperti biasanya, namun harus mengikuti protokol kesehatan, tetapi apabila guru tersebut tidak hadir, maka pembelajaran akan

³ Darwis Margolang, Suci Safitri, Rusmayani, Agusti Puspita Sari “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid-19 (kajian persepsi orang tua tentang efektivitas pembelajaran berbasis online di mts Al-Fajar Sei Mencirim”, dalam *jurnal Al-ulum Pendidikan Islam*, vol, 1, h.248.

⁴ Puji Asmaul Chusna dan Ana Dwi Muji Utami, “Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Peran Orang Tua dan Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Daring Anak Usia Sekolah Dasar,” *Premiere 2*, no. 1 (2020): 12.

di laksanakan secara online, hanya saja yang membedakan tempat nya saja di rumah atau di sekolah.⁵

Dari pemaparan latar belakang di atas, maka perlu untuk dikonfirmasi di lapangan mengenai kondisi psikologis guru dan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Maka penelitian ini ingin membuktikan pembelajaran pendidikan agama islam pada masa pandemi. Berdasarkan peninjauan awal di kelas XI PS SMAN 1 Jenangan, peneliti menemukan adanya perubahan pada semangat siswa dalam melaksanakan pembelajaran, siswa mulai merasa malas mengikuti pembelajaran, selain itu siswa mulai menarik diri dari pergaulan lembaga sekolah.

Berdasarkan informasi yang saya peroleh melalui wawancara pertemuan dengan guru bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Jenangan yaitu dalam pembelajaran PAI masa pandemi bukanlah hal yang mudah, pembelajaran secara daring membuat guru sedikit kesusahan dalam menyampaikan materi kepada peserta didik karena banyak yang mengalami kendala sinyal.

Jadi guru hanya bisa memberikan tugas. Kemudian pembelajaran secara daring membuat lembaga pendidikan harus cepat beradaptasi dengan keadaan yang membuat proses pembelajaran dimasa pandemi sedikit berubah tidak seperti biasanya yang mana pembelajaran dilakukan dirumah masing-masing.

Perubahan pola belajar dan mengajar tentu tidak akan pernah terlepas dari peran pendidik, terutama perubahan pembelajaran pendidikan agama islam, banyak sekolah yang tidak siap dengan kebijakan pemerintah dengan pembelajaran daring. Berangkat dari sinilah peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Problematika Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Jenangan 2020-2021”

⁵ Juliani, Munawir Pasaribu, “learning in the covid era and the changes in teaching and learning methods at nys nii medan”. Dalam *jurnal Proceeding International Seminar and IslamicStudies*”, vol2.h 1.

B. FOKUS PENELITIAN

Fokus penelitian ini adalah “ Problematika Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMAN 1 Jenangan”

1. Penelitian ini di laksanakan dalam proses pembelajaran daring pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMAN 1 Jenangan.
2. Subjek yang akan di teliti adalah guru dan peserta didik di SMAN 1 Jenangan.
3. Problematika apa yang di rasakan siswa dalam proses pembelajaran daring pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMAN 1 Jenangan.

C. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan Rumusan Masalah di atas, maka rumusan masalah ini adalah untuk mengetahui:

1. Apa saja problematika yang muncul pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Jenangan?
2. Bagaimana cara menghadapi kendala saat melaksanakan proses pembelajaran daring pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Jenangan?

D. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan tujuan peneliti diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk menjelaskan apa saja problematika pembelajaran daring pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Jenangan.
2. Untuk menjelaskan berbagai kendala yang di hadapi saat melaksanakan proses pembelajaran daring pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Jenangan.

E. MANFAAT PENELITIAN

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis

Hasil dari penelitian ini di harapkan dapat menjadikan pengembangan ilmu pengetahuan dan memperkaya hasanah ilmiah, pelajaran pendidikan agama islam (PAI).

2. Secara praktis

- a. Bagi peneliti dapat di jadikan bahan pertimbangan atau referensi dan kajian untuk meningkatkan keberhasilan dalam proses pendidikan.
- b. Bagi penulis hasil penelitian ini dapat di gunakan untuk menambah wawasan tentang pelaksanaan problematika pembelajaran daring pada mapel pendidikan agama islam di SMAN 1 Jenangan.

F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Untuk mempermudah penulisan hasil penelitian secara sistematis dan mudah difahami oleh pembaca, Maka dalam penyusunan penulisan skripsi ini penulis membagi menjadi enam bab, antara bab satu dengan bab yang lain memiliki keterkaitan. Adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

BAB I : Bab pertama yang merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang berisi tentang masalah apa yang mendasari penelitian ini, pokok masalah merupakan permasalahan yang akan diteliti, tujuan penelitian berisikan tujuan serta kegunaan penelitian ini. Kerangka teori merupakan pisau yang digunakan untuk meneliti permasalahan. Telaah pustaka merupakan suatu bentuk pengapresiasian karya-karya terdahulu yang telah membahas mengenai tema dari penelitian ini. Metode penelitian adalah cara yang digunakan untuk

meneliti permasalahan ini, serta sistematika pembahasan yaitu gambaran secara umum perihal penelitian ini.

BAB II : Bab kedua berisi tentang kajian teori dan telaah hasil penelitian terdahulu yaitu membahas mengenai problematika pembelajaran daring pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMAN 1 Jenangan.

BAB III : Bab ketiga berisi tentang metode penelitian yaitu tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran penelitian, lokasi penelitian, dan sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data. Gambaran umum yang dijadikan objek penelitian yaitu siswa-siswi kelas X IPS yang terletak di JL. iRAYA NGEBEL, Semanding, Kec. Jenangan, Kab. Ponorogo. Dalam bab ini juga dijelaskan problematika pembelajaran daring pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMAN 1 Jenangan.

BAB IV : Bab keempat, yaitu berisi tentang gambaran umum tentang penelitian, paparan data, dan pembahasan yang terkait dengan problematika pembelajaran daring pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMAN 1 Jenangan dan analisis menggunakan metode yang telah direncanakan agar memberi pengajaran terkait problematika pembelajaran daring pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMAN 1 Jenangan tersebut.

BAB V : Bab kelima, yaitu penyusunan menganalisa data-data yang telah terkumpul dari penelitian yaitu dianalisis menggunakan metode yang telah direncanakan agar memberi pengajaran terkait problematika pembelajaran daring pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMAN 1 Jenangan tersebut.

BAB VI : Penelitian ini ditutup dengan bab keenam, yang berisi kesimpulan dari penelitian yaitu peneliti menyimpulkan hasil dari penelitiannya dan juga berisi tentang saran-saran yang bisa menjadi acuan untuk penelitian-penelitian selanjutnya.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Kajian Materi Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19

a. Pengertian Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring adalah salah satu bentuk pola pembelajaran di era teknologi informasi seperti sekarang ini. Daring merupakan singkatan dari “dalam jaringan” sebagai kata pengganti online yang sering kita hubungkan dengan teknologi internet. Pembelajaran daring sering dikenal dengan pembelajaran online (online learning) atau biasanya disebut dengan pembelajaran jarak jauh (learning distance). Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang berlangsung dalam jaringan dimana pengajar dan yang diajar tidak bertatap muka secara langsung.¹ E-learning didefinisikan oleh Som Naidu, sebagai berikut:

E-learning pada umumnya adalah penggunaan secara sengaja teknologi informasi dan komunikasi berjaringan dalam proses pembelajaran. Beberapa istilah mengacu pada konsep yang sama yaitu online learning, virtual learning, distributed learning, dan web based learning. Secara fundamental, e-learning adalah proses pendidikan yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk memediasi aktivitas pembelajaran baik secara sinkronous maupun asinkronous.²

Dalam pelaksanaannya pembelajaran daring membutuhkan sarana dan prasarana berupa laptop, smartphone, komputer dan bantuan jaringan internet.

¹ Albert Efendi Pohan. *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, (Purwodadi: CV Sarnu Untung, 2020), 2.

² Dewi Salma Prawiradilaga, dkk. *Mozaik Teknologi Pendidikan E-learning*, (Jakarta: Kencana, 2013), 37-38.

Yang menggunakan berbagai aplikasi seperti google meet, zoom, whatsApp dan lainnya untuk kegiatan proses belajar mengajar yang di adakan sekolah secara official.

b. Pengertian Pandemi Covid-19

Pandemi adalah wabah yang memiliki skala global atau bisa kita artikan bahwa penyebarannya berskala global. Sedangkan Covid-19 adalah penyakit yang disebabkan oleh virus *severe acute respiratory syndrome coronavirus 2* (SARS-CoV-2). Covid-19 ini dapat menyebabkan gangguan sistem pernapasan, mulai dari gejala yang ringan seperti flu, hingga infeksi paru-paru, seperti pneumonia. Kasus Covid-19 ini menular antarmanusia dengan sangat cepat dan menyebar ke puluhan negara. Kasus pertama penyakit ini terjadi di kota Wuhan, Cina, pada akhir Desember 2019 dan hanya beberapa bulan sudah dapat menyebar ke puluhan negara, termasuk Indonesia. Penyakit ini juga menyebabkan kematian sehingga orang harus melakukan *social distancing* dan tetap berada dirumah jika tidak ada kebutuhan mendesak untuk pencegahan penyebaran Covid-19.

Masa pandemi virus corona tidak hanya memengaruhi stabilitas perekonomian saja tetapi juga memengaruhi sistem pendidikan di Indonesia. salah satu kebijakan pada bidang pendidikan yaitu menggantikan sementara kegiatan pembelajaran di kelas. Kebijakan tersebut berlaku di seluruh sekolah dan perguruan tinggi di indonesia. Pemerintah memberi solusi atas penutupan sekolah yang disebabkan oleh Covid-19 , yaitu mengambil langkah alternatif dengan dilaksanakannya program pembelajaran jarak jauh yang menggunakan

media pembelajaran daring dan aplikasi lainnya yang dapat digunakan guru dan siswa.³

c. **Perencanaan Pembelajaran Daring**

Perencanaan adalah proses dan cara berfikir yang membantu membuat hasil yang diharapkan. Suatu perencanaan membutuhkan target yang akan dicapai, atau sebuah hasil yang harus dicapai. Perencanaan adalah menyeleksi dan menghubungkan fakta-fakta, pengetahuan, imajinasi ataupun asumsi untuk masa yang akan datang dengan tujuan memvisualisasi dan memformulasi hasil yang diinginkan urutan kegiatan yang diperlukan dan perilaku dalam batas-batas yang dapat diterima untuk digunakan dalam penyelesaian.⁴

Perencanaan belajar mengajar adalah perkiraan guru mengenai kegiatan yang harus dilakukan terhadap siswa selama pengajaran itu berlangsung. Rencana pembelajaran harus memperhatikan minat dan perhatian peserta didik terhadap materi standar yang dijadikan bahan kajian. Guru dalam hal ini dapat berperan sebagai transformator maupun motivator yang dapat membangkitkan semangat belajar peserta didik dan mendorong mereka untuk belajar, dengan menggunakan variasi media, sumber belajar yang sesuai serta menunjang pembedakan kompetensi dasar. Perencanaan dalam pembelajaran merupakan proses awal dalam mencapai tujuan kurikulum secara efektif dan efisien. Perencanaan yang sesuai dengan kurikulum yang ada sebagai pedoman bagi pelaksanaan kegiatan pembelajaran sehingga guru dapat menyampaikan materi

³ Firdaus, "Implementasi dan Hambatan Pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid 19". Vol. VI No. 2, Jurnal Utile 2020, 221.

⁴ Made Pidarta, *Perencanaan Pendidikan Parsipatori*, (Jakarta: PT AsdiMahasatya, 2005) Cet III, 1.

secara sistematis, cermat dan komprehensif yang berimplikasi terhadap karakter Islami siswa dan mampu melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari.⁵

Perencanaan pembelajaran merupakan langkah yang sangat penting sebelum pelaksanaan pembelajaran. Perencanaan diperlukan agar pelaksanaan berjalan secara efektif. Perencanaan pembelajaran dimasukkan ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau dapat kita sebut sebagai desain kompetensi, kompetensi dasar, indikator yang akan dicapai, materi yang akan dipelajari, metode pembelajaran, langkah pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar dan penilaian.⁶

d. Fungsi perencanaan pembelajaran daring

Fungsi perencanaan pembelajaran pada umumnya dibagi menjadi 2 fungsi pokok, yang pertama adalah dengan adanya perencanaan maka pelaksanaan pengajaran akan menjadi baik dan efektif, hal ini karena perencanaan ataupun persiapan tersebut guru dapat memberikan pengetahuan dengan baik dan siap untuk menghadapi situasi kelas dengan tegas serta fleksibel. Yang kedua adalah guru dapat tumbuh dan berkembang menjadi guru profesional karena membuat perencanaan dengan baik, hasil pengalaman dan belajar yang berlanjut dapat menghasilkan guru yang baik dan profesional. Untuk garis besarnya perencanaan pembelajaran berfungsi sebagai berikut:

- 1) Memberi pemahaman yang lebih jelas tentang tujuan pendidikan sekolah dan hubungannya dengan pembelajaran kepada guru untuk mencapai tujuan tersebut.

⁵ Moch Tolchah, *Problematika Pendidikan Agama Islam dan Solusinya* (Sidoarjo: Kanzum Books, 2020), 150.

⁶ Isnawardatul Bararah, "Efektifitas Perencanaan Pembelajaran dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah", *Jurnal Mudarrisuna*, Vol 7, No. 1, Januari-juni 2017, 135.

- 2) Guru dapat lebih yakin atas nilai-nilai pembelajaran yang diberikan dan prosedur yang dipergunakan.
- 3) Membantu guru untuk mengenal kebutuhan-kebutuhan, minat, dan dapat mendorong motivasi belajar siswa.
- 4) Mengurangi kegiatan yang bersifat trial and error dalam mengajar dengan adanya organisasi yang baik dan metode yang tepat.
- 5) Membantu guru menjaga semangat dalam mengajar dan senantiasa memberikan bahan-bahan yang mutakhir kepada siswa.⁷

b. Urgensi perencanaan pembelajaran daring

- 1) Sebagai petunjuk arah kegiatan mencapai tujuan pembelajaran.
- 2) Pola dasar dalam mengatur tugas dan wewenang bagi setiap unsur yang terlibat dalam kegiatan.
- 3) Sebagai pedoman kerja, baik unsur guru maupun unsur siswanya.
- 4) Sebagai alat ukur efektif tidaknya suatu kegiatan, sehingga dapat diketahui ketepatan dan kelambatan kegiatan tersebut.
- 5) Untuk bahan penyusunan data agar tidak terjadi kesenjangan dalam kegiatan pembelajaran.
- 6) Untuk menghemat waktu dan tenaga.⁸

Perencanaan pembelajaran merupakan alat yang dapat membantu mengelola pendidikan lebih berdaya guna dalam melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai seorang pendidik, dimana dapat menolong pencapaian

⁷ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 65.

⁸ Syarafuddin dan Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran* (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), 31-32.

suatu sasaran secara lebih ekonomis, tepat waktu dan memberi peluang untuk lebih dikontrol dan dimonitor dalam pelaksanaannya.

e. Manfaat Pembelajaran Daring

Dalam dunia pendidikan, kebijakan penyelenggara pendidikan kadangkala dipengaruhi oleh dampak kemajuan teknologi, zaman, perubahan budaya dan perilaku manusia. Kemajuan teknologi dapat memudahkan untuk mencapai tujuan pendidikan, tapi disisi lain, perubahan dan kemajuan tersebut dapat menjadi tantangan berat dalam melewati masa transisi persesuaian, bahkan tidak jarang mengakibatkan berbagai kendala yang serius.⁹Perubahan yang dialami pada masa sekarang adalah bagaimana menggunakan teknologi secara total sebagai media utama dalam pembelajaran daring. Hal ini disebabkan oleh anjuran untuk melaksanakan proses belajar dari rumah melalui pembelajaran daring sesuai dengan surat edaran Mendikbud Nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *corona virus disease* (COVID-19). Teknologi dalam Pendidikan sangat bermanfaat untuk mencapai efisiensi proses pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan, seperti efisiensi waktu belajar ataupun mengakses sumber belajar dan materi pembelajaran.¹⁰

f. Prinsip Pembelajaran Daring

Prinsip pembelajarandaring yaitu proses pembelajaran yang berorientasi pada interaksi dan kegiatan pembelajaran. Guru dan siswa dapat berinteraksi dan melakukan proses pembelajaran daring dengan baik bukanlah terpaku

⁹ Albert Efendi Pohan. *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, (Purwodadi: CV Sarnu Untung, 2020), 7.

¹⁰ *Ibid.*, 7

hanya dalam pemberian tugas-tugas belajar aja. Secara proses, model pembelajaran daring telah diatur dalam permendikbud no. 22 tahun 2016 tentang standar proses dengan prinsip sebagai berikut:¹¹

- a. Dari peserta didik diberi tahu menuju peserta didik mencari tahu
- b. Dari guru sebagai satu-satunya sumber belajar menjadi belajar dari aneka sumber belajar
- c. Dari pendekatan tekstual menuju proses sebagai penguatan penggunaan pendekatan ilmiah
- d. Dari pembelajaran berbasis konten menuju pembelajaran berbasis kompetensi.
- e. Dari pembelajaran parsial menuju pembelajaran terpadu.
- f. Dari pembelajaran menekankan jawaban tunggal menuju pembelajaran dengan jawaban yang kebenarannya multi dimensi.
- g. Dari pembelajaran verbalisme menuju ketrampilan aplikatif.
- h. Peningkatan dan keseimbangan antara keterampilan fisikal (*hardskills*) dan ketrampilan mental (*softkills*).
- i. Pembelajaran yang mengutamakan pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik sebagai pembelajar sepanjang hayat.
- j. Pembelajaran yang menerapkan nilai-nilai dengan memberi keteladanan, membangun kemauan dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran.
- k. Pembelajaran yang berlangsung di rumah, di sekolah, dan di masyarakat.
- l. Pembelajaran yang menerapkan prinsip bahwa siapa saja adalah guru, siapa saja adalah peserta didik, dan dimana aja adalah kelas. Pemanfaatan teknologi

¹¹<https://bdjakarta.kemendiknas.go.id/berita/efektifitas-pembelajaran-daring-dalamkegiatan-belajar-dan-mengajar-untuk-mencapai-tujuan-keterampilan-abad-21> diakses 23 Januari 2021.

informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisien dan efektivitas pembelajaran.

g. Media Pembelajaran Daring

Media pembelajaran daring tidak dibatasi namun tetap mengacu pada prinsip pembelajaran Daring yang sudah dijelaskan diatas. Media yang digunakan oleh guru dapat digunakan siswa juga agar komunikasi dalam pembelajaran dapat dilakukan dengan baik. Masa pandemi Covid-19 ini dapat dikatakan sebagai sebuah peluang dalam dunia pendidikan, baik pemanfaatan teknologi seiring dengan industri.¹² Pada masa pendemi Covid-19 ini juga terjadi transformasi media pembelajaran yang dulu lebih banyak menggunakan sistem tatap muka didalam kelas, sekarang keadaan pandemi Covid-19 dimana seseorang tidak diperbolehkan untuk kontak langsung ataupun mengadakan perkumpulan karena penyebaran virus penularannya sangat cepat, maka pembelajaran dilakukan secara online. Berikut beberapa media pembelajaran daring (online), diantaranya adalah:

- a. Media pembelajaran daring yang pertama dan paling banyak digunakan adalah whatsapp group.
- b. Media pembelajaran daring selanjutnya adalah google (google suite foreducation).
- c. Media pembelajaran daring selajutnya yaitu dapat menggunakan ruangguru.
- d. Media pembelajaran daring yang sering digunakan adalah Zoom.

¹² Lalu Gede Muhammad Zainuddin Atsani, "Transformasi Media Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19". Vol. 1 No. 1, Al- Hikmah: Jurnal Studi Islam 2020, 86.

Sesuai dengan penjelasan diatas, beberapa platform atau media online lainnya yang dapat digunakan saat pembelajaran Daring yaitu Google class, Google meet, You tube live, WhatsApp, Zoom dan masih banyak lainnya. Dalam hal ini guru harus cerdas dalam memilih media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran supaya tidak ketinggalan materi. Maka dari itu, para pendidik diharuskan menguasai banyak media pembelajaran.¹³

B. Problematika Pembelajaran Daring

Pada Masa pandemi Covid-19, guru dan peserta didik memiliki tantangan tersendiri dalam menghadapi perubahan dari sistem belajar konvensional ke sistem daring (online). Pelaksanaan pembelajaran daring yang mendadak, menimbulkan berbagai problematika dalam proses pembelajaran daring. Berikut problematika yang dialami dalam proses pembelajaran daring:¹⁴

- a. Materi yang disampaikan dalam pembelajaran daring yaitu melalui media pembelajaran daring membuat pemahaman peserta didik tidak komprehensif.
- b. Faktor kompetensi Guru. Kemampuan setiap guru dalam menggunakan teknologi pada pembelajaran daring berbeda. Tidak semua guru mampu mengoperasikan dengan baik, komputer atau gadget untuk pembelajaran daring. Ada guru yang mampu mengoperasikan komputer dengan baik dan ada juga guru yang memiliki kemampuan

¹³ Nasution, S, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar dan Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 65.

¹⁴ Asmuni, "Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya" Vol. 7 No. 4, *Jurnal Paedagogy: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan* 2020, 283.

terbatas dalam mengakses lebih jauh tentang jaringan internet atau penggunaan berbagai aplikasi pembelajaran daring.

- c. Keterbatasan guru dalam mengontrol berlangsungnya pembelajaran daring. Hal ini dikarenakan kegiatan proses belajar-mengajar tidak dilakukan secara langsung/tatap muka tapi melalui sistem daring (online) sehingga guru tidak dapat secara langsung mendampingi siswa dalam belajar.
- d. Ketiadaan sarana penunjang kegiatan pembelajaran daring. Tidak semua siswa memiliki fasilitas dalam menunjang proses belajar daring seperti komputer, laptop atau smartphone. Dan biasanya smartphone yang digunakan merupakan milik orang tua, sehingga siswa harus bergantian untuk dapat memakainya. Hal ini menjadi masalah jika orang tua siswa sedang bekerja di waktu siswa harus melaksanakan pembelajaran daring. Masalah lainnya yaitu perbedaan latar belakang kondisi perekonomian keluarga siswa.
- e. Ketiadaan kuota yang dibutuhkan dalam mengakses jaringan internet dalam pembelajaran daring. Kegiatan dalam pembelajaran daring biasanya menghabiskan lebih banyak kuota internet. Hal ini menjadi problem bagi siswa yang terkadang tidak memiliki cukup biaya dalam membeli kuota.
- f. Faktor pendekatan pembelajaran. Problem yang dihadapi dalam proses belajar mengajar terjadi karena masalah lingkungan sekitar, orangtua dan pendidikan.¹⁵ Durasi pembelajaran daring yang berlangsung lama membuat siswa merasa bosan dan tak sedikit yang mengalami keluhan

¹⁵ Nurul Afifah, "Problematika Pendidikan di Indonesia", *Elementary*, I, Edisi 1 (Januari 2015), 43.

fisik seperti mata kelelahan dan lainnya. dan latar belakang keadaan orangtua atau kondisi lingkungan peserta didik juga dapat menghambat kegiatan pembelajaran daring.

C. Kendala Pembelajaran Daring

Guru sebagai salah satu komponen dalam kegiatan pembelajaran memiliki posisi yang sangat menentukan keberhasilan pembelajaran, karena fungsi utama guru adalah merancang, mengelola, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran. Di samping itu, kedudukan guru dalam kegiatan pembelajaran juga sangat strategis dan menentukan. Strategis karena guru yang akan menentukan kedalaman dan keluasan materi pelajaran, sedangkan bersifat menentukan karena guru yang memilih dan memilih bahan, metode, dan media pembelajaran yang akan disajikan kepada peserta didik. Guru memang mempunyai peranan yang paling penting dalam proses pembelajaran sehingga guru mendapat predikat figur sentral.

Dalam peralihan pembelajaran dari pembelajaran tatap muka ke pembelajaran daring terdapat kendala dan hambatan yang dilalui dalam pembelajaran tersebut. Menurut Kustiana beberapa hambatan adalah keterbatasan penguasaan teknologi informasi oleh guru dan peserta didik, sarana dan prasarana yang kurang memadai, akses internet yang terbatas, serta kurang siapnya anggaran, hambatan-hambatan itulah yang pada akhirnya memberikan dampak negatif bagi kualitas pendidikan di Indonesia.¹⁶ Adapun beberapa hambatan dan kendala pada pembelajaran daring yaitu:

¹⁶ Muhammad Ahyar Rasidi dkk., *Hambatan Guru Dalam Pembelajaran Daring*, Jurnal Ilmiah Pendidikan dasar, Vol 8 No 2, 2021, hal. 163

a. Aplikasi Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran daring yang dinilai mendadak akibat pandemi yang melanda hampir di lebih dari 200 negara. Mau tidak mau memaksa guru untuk beralih menggunakan internet sebagai satu-satunya sarana yang memungkinkan untuk penyampaian materi pembelajaran. Hal inilah yang menjadi kendala bagi guru sekolah dasar, karena guru belum memiliki kesiapan dari pembelajaran tatap muka ke pembelajaran daring. Sebelum menentukan aplikasi yang digunakan, guru berdiskusi dengan walimurid untuk menentukan aplikasi yang akan digunakan, dengan memperhatikan kemudahan kegunaan.

b. Jaringan Internet

Kebutuhan koneksi internet menjadi hal yang sangat penting dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Namun kenyataan dilapangan membuktikan bahwa banyak masyarakat yang mengeluhkan jaringan internet. Minimnya akses jaringan internet tidak hanya dialami oleh masyarakat yang tinggal di daerah tertinggal, terdepan dan terluar saja, namun juga masyarakat yang bertempat tinggal di daerah perkotaan.¹⁷

Media pembelajaran dapat digunakana untuk menciptakana kondisi belajar yang nyata. Media pembelajaran juga dapat mempertinggi proses dan hasil belajar siswa karena siswa akan lebih mudah menerima pembelajaran yang dihadapkan secara nyata. Model pemakaian media pembelajaran dapat membangkitkan semangat, kreatifitas, motivasi siswa atau peserta didik dalam belajar juga. Dalam memilih media

¹⁷ Henry Aditia Rigianti, *Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar Di Kabupaten Banjar Negara*, Vol. 7 No. 2, 2020, hal 288.

pembelajaran guru atau pendidik juga harus memperhatikan media yang akan dipilih sesuai dengan kebutuhan tujuan pembelajaran

D. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pembelajaran PAI

Pembelajaran adalah upaya membelajarkan siswa melalui kegiatan memilih, menetapkan, dan mengembangkan metode yang optimal untuk mencapai hasil yang diinginkan berdasarkan kondisi yang ada. Sedangkan pendidikan agama islam merupakan usaha sadaryang dilakukan peserta didik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk menyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹⁸

Dengan demikian pembelajaran PAI dapat diartikan upaya membelajarkan siswa melalui kegiatan memilih, menetapkan, dan mengembangkan metode yang optimal untuk mencapai hasil yang diinginkan melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan oleh pendidik untuk menyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran islam kepada peserta didik.

¹⁸ Majid, Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004), Bandung: 2011

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan antara lain:

- 1) PAI sebagai usaha sadar, yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai.
- 2) Peserta didik yang hendak disiapkan untuk mencapai tujuan dalam arti ada yang dibimbing, diajarai, dan dilatih dalam peningkatan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman terhadap ajaran agama islam.
- 3) Pendidik atau guru PAI yang melakukan kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan secara sadar terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan PAI.
- 4) Pembelajaran PAI diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman ajaran agama islam peserta didik untuk membentuk kesalihan atau kualitas pribadi sekaligus kesalihan sosial.¹⁹

Kegiatan pembelajaran PAI diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengalamanajaran agama islam dari peserta didik untuk membentuk kasalihan atau kualitas pribadi sekaligus kesalihan sosial. Dalam arti, kesalihan.

¹⁹ *Ibid*, hal. 132

E. Fungsi dan Tujuan PAI

a. Fungsi PAI

Kurikulum PAI untuk sekolah berfungsi sebagai pengembangan, penanaman nilai, penyesuaian mental, perbaikan, pencegahan, pengajaran, dan penyaluran.²⁰

1. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT.
2. Penanaman nilai sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.
3. Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.
4. Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan, dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman, dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
5. Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
6. Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan non-nyata), sistem, dan fungsionalnya.

²⁰ *Ibid*, hal. 137

7. Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang agama Islam agar berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan orang lain.

b. Tujuan pembelajaran PAI

Menurut Djawad Dahlan, terdapat dua konsep ajaran Nabi Muhammad SAW dalam ajaran Islam. Maknanya sangat padat dan berkaitan erat dengan tujuan pendidikan Islam, yaitu Iman dan Taqwa. Karena itu, pendidikan Islam bertujuan untuk mencapai derajat iman dan taqwa. Muhammad Athiyah Al Abrasyi berpendapat bahwa tujuan hakiki pendidikan adalah kesempurnaan akhlak, sebab itu, ruh pendidikan Islam adalah pendidikan Akhlaq.²¹ dalam buku PBM. PAI di sekolah eksistensi dan proses belajar mengajar, Tujuan Pendidikan Agama Islam yaitu meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman, bertakwa serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi maupun bermasyarakat.²²

Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam Bertujuan untuk menjadikan peserta didik menjadi muslim sejati yang memiliki pengetahuan luas, berperilaku sesuai dengan tuntutan islam, berakhlak mulia karena

²¹ Syahidin et al., *Moral dan Kognisi Islam* (Bandung: Alfabeta, 2009), 8-9

²² Chabib Thoha dan Abdul Mu'ti, *PBM PAI di Sekolah Eksistensi dan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1988), 179.

sejatinya Pendidikan Agama Islam adalah pelajaran tentang akhlak yaitu budi pekerti dan pendidikan jiwa, beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta bermanfaat bagi masyarakat dan agama. Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam akan berjalan lancar dan tujuan pembelajaran agama Islam dapat dicapai secara maksimal dengan menggunakan pendekatan-pendekatan sebagai berikut:²³

- a. Pendekatan keimanan, yaitu memberikan peluang kepada peserta didik untuk mengembangkan pemahaman adanya tuhan sebagai sumber kehidupan makhluk di alam ini.
- b. Pendekatan pengalaman, yaitu kesempatan yang diberikan kepada peserta didik untuk mempraktekan langsung dan merasakan hasil pengalaman ibadah dan akhlak dalam menghadapi tugas maupun masalah dalam kehidupan.
- c. Pendekatan kebiasaan, yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik dalam membiasakan sikap dan perilaku yang sesuai ajaran agama Islam dan budaya bangsa dalam menghadapi masalah kehidupan.
- d. Pendekatan rasional, yaitu memberikan peran akal peserta didik untuk memahami dan membedakan bahan ajar dalam standar materi serta yang kaitannya dengan perilaku yang baik dalam kehidupan.

²³ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Rosdakarya, 2005), 170-171.

- e. Pendekatan emosional, yaitu upaya menggugah perasaan peserta didik dalam menghayati perilaku yang sesuai dengan ajaran agama dan budaya bangsa.
 - f. Pendekatan fungsional, yaitu menyajikan bentuk semua standar materi (Al-Qur'an, keimanan, akhlak, fiqh, tarikh) dari segi manfaatnya bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.
 - g. Pendekatan keteladanan, yaitu menjadikan fitur guru agama dan non agama serta semua pihak sekolah sebagai cermin manusia yang berkepribadian.
- c. Komponen system pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah.

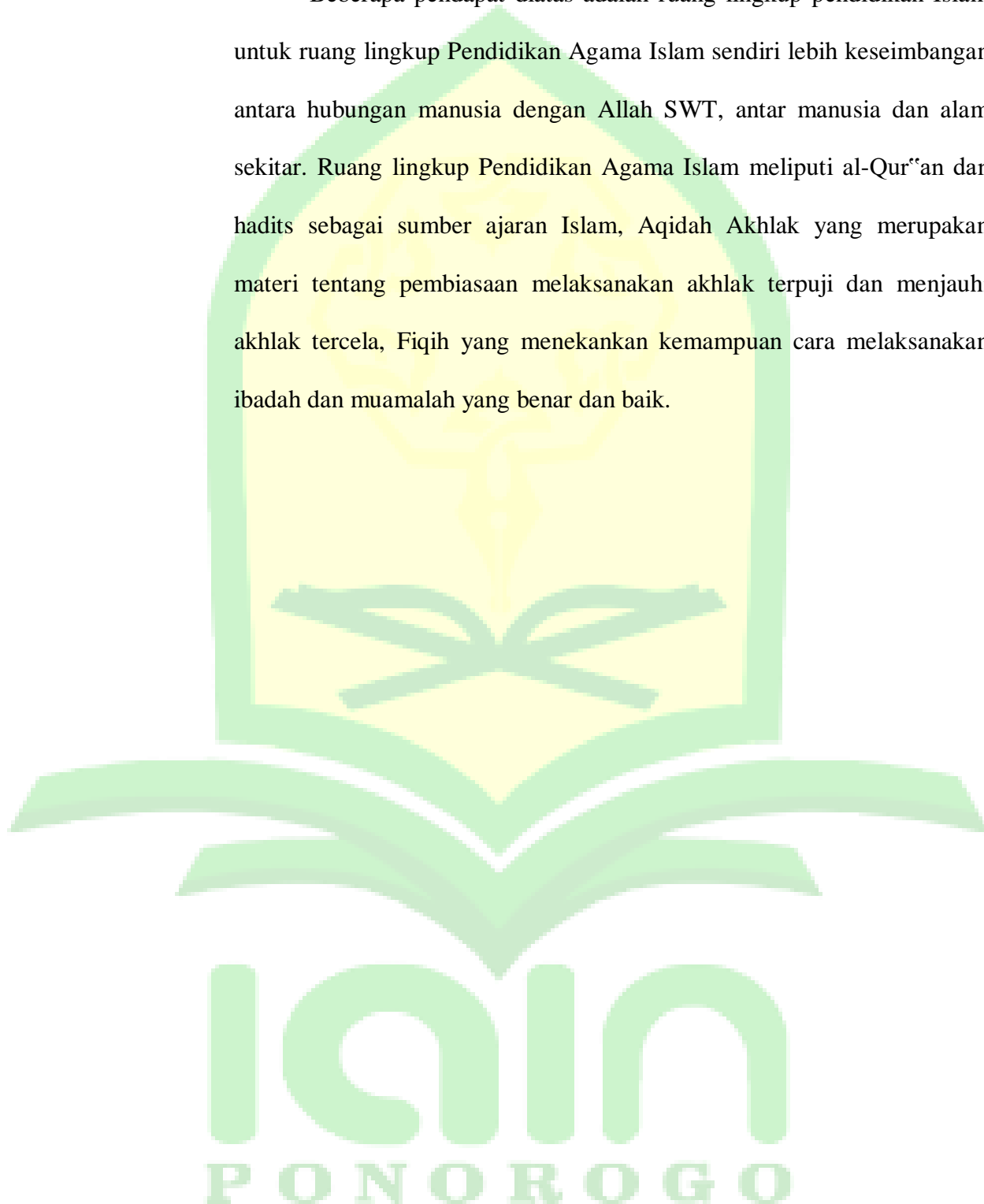
Pada proses pembelajaran terdapat beberapa komponen yang satu sama lain saling terkait dalam sebuah sistem pembelajaran adapun komponen pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam di lembaga pendidikan sekolah meliputi:

c. Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup dari pendidikan itu sendiri sangat luas begitupun juga ruang lingkup Pendidikan Agama Islam. Zakiah Daradjat dan Noeng Muhadjir, berpendapat bahwa konsep pendidikan islam mencakup kehidupan manusia seutuhnya, tidak hanya mementingkan aqidah (keyakinan), ibadah (ritual), dan akhlak (norma-etika) saja, tetapi jauh lebih luas dan dalam para pendidik islam mempunyai pandangan yang sama bahwa pendidikan Islam mencakup berbagai bidang

seperti:keagamaan, aqidah dan amaliah, akhlak dan budi pekerti, fisik-biologi, eksak, mental-psikis dan kesehatan.²⁴

Beberapa pendapat diatas adalah ruang lingkup pendidikan Islam untuk ruang lingkup Pendidikan Agama Islam sendiri lebih keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah SWT, antar manusia dan alam sekitar. Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi al-Qur'an dan hadits sebagai sumber ajaran Islam, Aqidah Akhlak yang merupakan materi tentang pembiasaan melaksanakan akhlak terpuji dan menjauhi akhlak tercela, Fiqih yang menekankan kemampuan cara melaksanakan ibadah dan muamalah yang benar dan baik.



²⁴ Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat*.(Yogyakarta:LKIS, 2009), 21.

2. TELAHAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU

- a. Penelitian yang dilaksanakan oleh Suci Febriantika Rahman yang berjudul Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP Islam Nurussalam Al-khoir Mojolaban Sukoharjo Tahun Pelajaran 2019-2020. Penelitian yang dilakukan di sekolah tersebut dilakukan secara daring dan menggunakan alat elektronik (handphone) melalui aplikasi google form. Dan penelitian ini dilakukan dengan wawancara atau observasi lapangan. Hubungan penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan ialah pembelajaran di sekolah dilakukan dengan cara daring 2 minggu dan luring 2 minggu menggunakan alat elektronik (handphone) melalui aplikasi wa. Perbedaan dengan penelitian yang akan saya laksanakan adalah saya akan mencari tahu tentang apa saja kendala yang terjadi di sekolah tersebut, dan penelitian di atas tidak ada membahas tentang hal tersebut.
- b. Penelitian yang dilaksanakan oleh Asmuni yang berjudul Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahnya Tahun Pelajaran 2020. Penelitian yang dilakukan di sekolah tersebut dilakukan secara daring dengan menggunakan media elektronik yaitu handphone dengan menggunakan aplikasi wa dan materi pembelajaran dalam bentuk powerpoint dan disajikan dalam bentuk video pembelajaran. Metode penelitian yang dipakai studi literatur atau penelitian kepustakaan studi literatur dilakukan dengan membaca kepustakaan untuk memperoleh data yang diperlukan. Hubungan penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan ialah pembelajaran di sekolah dilakukan dengan cara daring 2 minggu dan luring 2 minggu menggunakan alat elektronik (handphone) melalui aplikasi wa. Perbedaan dengan penelitian yang akan saya laksanakan adalah saya akan mencari tahu tentang apa

saja kendala yang terjadi di sekolah tersebut,dan penelitian diatas tidak ada membahas tentang hal tersebut.

- c. Penelitian yang di laksanakan oleh Durrotul Hasanah yang berjudul Problematika Pendidikan Islam Pada Masa Pandemi Covid-19 Penelitian Yayasan Pesantren Mahasiswa An- Nur Surabaya Tahun Pelajaran 2021. Penelitian yang di lakukan di sekolah tersebut di lakukan secara daring. Metode yang di pakai dalam penelitian ini yaitu metode pendekatan penelitian kualitatif dengan mengeksplorasi pesantren banyak merespon masalah pendidikan dalam suasana pandemi ini dengan tetap melaksanakan kegiatan pesantren secara daring.Hubungan penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan ialah pembelajaran di sekolah di lakukan dengan cara daring 2 minggu dan luring 2 minggu menggunakan alat elektronik (handphone) melalui aplikasi wa. Perbedaan dengan penelitian yang akan saya laksanakan adalah saya akan mencari tahu tentang apa saja kendala yang terjadi di sekolah tersebut,dan penelitian diatas tidak ada membahas tentang hal tersebut.



BAB III

METODE PENELITIAN

Alasan menggunakan metode kualitatif, tempat penelitian, instrumen penelitian, sampel sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan rencana pengujian keabsahan data. Semua yang telah disebutkan tersebut adalah Komponen dalam metode penelitian kualitatif.¹

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian di bidang ilmu sosial dan humaniora yang kegiatannya didasarkan pada disiplin ilmu untuk mengumpulkan, menganalisis dan menjelaskan hubungan antara alam, masyarakat, perilaku dan jiwa manusia untuk menemukan prinsip-prinsip pengetahuan dan metode baru untuk hal-hal ini.

Adapun jenis penelitiannya, peneliti mengklarifikasi sebagai studi kasus. Studi kasus adalah studi kualitatif yang bertujuan untuk menemukan makna, proses penelitian dan memperoleh pemahaman yang mendalam tentang individu, kelompok atau situasi.²

B. Kehadiran Peneliti

Peneliti dalam penelitian ini bertindak sebagai pelaku utama dalam mengetahui dan menentukan hasil penelitian. Peneliti secara langsung melakukan proses penelitian di lapangan untuk mencari dan mendapatkan data dan sumber data dalam menyelesaikan penelitian.

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 435.

² Afifudin dan Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2018), 59.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dipilih dalam penelitian adalah di SMAN 1 Jenangan. Alasan peneliti memilih lokasi ini karena sekolah tersebut terdapat mata pelajaran agama islam yang dimana pada masa pandemi guru sangatlah sulit untuk memberikan pembelajaran kepada siswa. Peneliti ingin mengetahui bagaimana penerapan dan tanggapan bagi seorang guru tentang pembelajaran daring pada mata pelajaran agama islam pada masa pandemi.

D. Data dan Sumber Data

Menurut Lofland, sumber data utama penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, dan sisanya adalah data lain, seperti dokumen. Pada bagian ini, sumber data dibagi menjadi tindakan, dan sumber data tertulis.¹

a. Tindakan

Tindakan objek atau narasumber merupakan data utama. Pencatatan sumber data utama melalui wawancara atau pengamatan berperan serta merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan penggalian informasi dari narasumber.³

b. Sumber tertulis

Sumber data tertulis adalah bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi.⁴

³ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 169.

⁴ *Ibid.*, 170.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam penelitian kali ini digunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi dalam pengumpulan data.

c. Observasi

Pengamatan diartikan sebagai pengamatan sistematis dan pencatatan gejala yang muncul pada subjek penelitian. Pengamatan dan anotasi yang terdiri dari objek di mana suatu peristiwa telah terjadi atau sedang terjadi, melakukan pengamatan bersama dengan objek yang diselidiki disebut pengamatan langsung. Pada saat yang sama, observasi tidak langsung adalah observasi yang tidak dilakukan selama investigasi atas kejadian tersebut.⁵

Macam-macam observasi:⁶

- a. Observasi partisipatif. Dalam observasi ini peneliti berpartisipasi dalam aktivitas sehari-hari pengamat atau orang yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil mengamati, peneliti melakukan apa yang dilakukan sumber data dan merasakan suka dan duka.
- b. Observasi terus terang atau tersamar. Dalam hal ini, peneliti akan terus terang menunjukkan sumber data yang dia pelajari saat mengumpulkan data. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang.
- c. Observasi tak berstruktur. Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan tidak berstruktur, karena fokus penelitian belum jelas. Fokus penelitian akan berkembang selama kegiatan observasi berlangsung. Dalam penelitian ini,

⁵ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), 158-159.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 310.

peneliti menggunakan observasi non partisipatif atau observasi tak berstruktur. Teknik penelitian ini digunakan untuk mengetahui bagaimana implikasi pembelajaran daring terhadap psikologis guru maupun siswa di sekolah tersebut. Langkah awal yang dilaksanakan adalah mengamati bagaimana proses pembelajaran daring di sekolah tersebut, kemudian mencari tahu implikasi psikologisnya terhadap guru dan siswa.

d. Wawancara

Wawancara mengacu pada dialog dengan tujuan tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (wawancara) sebagai pendukung / penanya dan penjawab pertanyaan.⁷

Interview (wawancara) adalah proses tanya jawab dalam penelitian lisan di mana dua orang atau lebih secara langsung mendengarkan informasi atau pernyataan secara tatap muka.⁸

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam, artinya peneliti akan mengajukan beberapa pertanyaan secara mendalam dan mengumpulkan data secara optimal. Orang-orang yang dijadikan informasi meliputi kepala sekolah, wakil kepala sekolah, waka kurikulum, Guru, dan beberapa orang siswa. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data tentang Problematika Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Jenangan.

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 270.

⁸ *Ibid.*

Macama-macam Wawancara:⁹

- a. Wawancara Terstruktur. Ketika peneliti atau pengumpul data menentukan informasi apa yang akan diperoleh, wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data. Oleh karena itu, dalam melakukan wawancara, pengumpulan data disiapkan alat penelitian berupa pertanyaan tertulis dan alternatif jawaban.
- b. Wawancara semi terstruktur. Jenis wawancara ini termasuk dalam kategori wawancara mendalam, yang pelaksanaannya lebih bebas dari pada wawancara terstruktur.
- c. Wawancara tak berstruktur. Jenis wawancara ini adalah wawancara independen, dan peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan data. Panduan wawancara yang digunakan hanyalah gambaran dari pertanyaan yang akan diajukan.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah nonprobability sampling, artinya teknik pengambilan sampel yang digunakan merupakan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Misalnya orang yang dianggap paling mengetahui ekspektasi kita, atau dia penguasa,

Sehingga akan memudahkan peneliti untuk mengeksplorasi objek /situasi sosial yang diteliti.¹⁰ Di sini peneliti juga menggunakan teknik snowball sampling (sampel bola salju). Sampling bola salju

⁹ *Ibid.*

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 84.

mengacu pada teknik untuk menentukan sampel yang awalnya berjumlah kecil dan kemudian diperluas. Seperti bola salju yang menggelinding dalam waktu lama, itu menjadi besar. Saat menentukan sampel terlebih dahulu dipilih satu atau dua sampel, namun karena kedua sampel tersebut kurang puas dengan data yang diberikan, maka peneliti mencari data yang diyakini memiliki pengetahuan lebih dan mampu melengkapi data yang diberikan oleh dua sampel pertama. Orang lain. Begitu seterusnya, sehingga ukuran sampel semakin bertambah.¹¹

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan menggunakan pedoman wawancara tak berstruktur untuk mendapatkan informasi terkait dengan implikasi psikologis peserta didik dan guru dalam pembelajaran daring. Wawancara dilakukan dengan, Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam dan pihak yang berkaitan erat dengan penelitian ini.

d. Dokumentasi

Penelitian dokumentasi merupakan teknologi pengumpulan data dengan cara mengumpulkan dan menganalisis dokumen tertulis, gambar, dan file elektronik (file rekaman), serta memilih file yang dikumpulkan sesuai dengan tujuan dan fokus masalah.¹²

¹¹ *Ibid.*

¹² Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2009), 221-222.

Teknik pencatatan digunakan dalam penelitian ini karena mengingat:

- a. sumber daya selalu tersedia, sangat mudah dan murah terutama dalam hal konsumsi waktu;
- b. Catatan dan file adalah sumber informasi yang stabil, yang dapat secara akurat mencerminkan situasi di masa lalu, dan dapat dianalisis ulang tanpa modifikasi;
- c. Catatan dan file adalah sumber informasi yang kaya, yang berhubungan dengan konteks dan dasar dalam konteks;
- d. Sumber-sumber ini biasanya merupakan pernyataan hukum untuk memenuhi sistem akuntabilitas. Hasil pengumpulan data melalui dokumen ini dicatat dalam format transkrip dokumen.

Metode dokumentasi ini digunakan peneliti untuk memperoleh data mengenai sejarah berdirinya sekolah dan kegiatan serta perkembangan MTS Rodlotul Ulum Parang, struktur manajemen kepala sekolah mengenai keteladanan guru, jumlah siswa, serta keadaan sarana dan prasarannya.

F. Teknik Analisis Data

Teknologi analisis adalah proses mencari dan meringkas data secara sistematis yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan materi lainnya sehingga dapat dengan mudah dipahami dan temuannya dapat dibagikan kepada orang lain.

Analisis data dilakukan dengan menyusun data yang terkumpul, mendeskripsikannya sebagai satu kesatuan, mensintesiskannya, menyusunnya

sebagai pola, memilih apa yang penting dan konten yang akan dipelajari, kemudian menarik kesimpulan yang dapat dibagikan kepada orang lain.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan konsep yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yaitu kegiatan analisis data kualitatif bersifat interaktif dan dilakukan secara terus menerus pada setiap tahapan penelitian, sehingga penelitian dapat diselesaikan dan data menjadi jenuh. Uraian kegiatan analisis data, meliputi: Pertama, perampingan data, dalam konteks penelitian, perampingan data adalah meringkas, memilih isi utama, fokus pada isi penting dan mengklasifikasikan.¹³

Oleh karena itu, data yang direduksi dapat memberikan citra yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Langkah kedua adalah menampilkan data setelah direduksi, kemudian langkah selanjutnya adalah menampilkan data atau menampilkan data dalam bentuk uraian singkat. Jika pola yang ditemukan didukung selama proses penelitian maka pola tersebut telah menjadi pola standar, kemudian pola tersebut akan ditampilkan dalam laporan penelitian akhir dan kesimpulan dari langkah ketiga verifikasi kesimpulan.¹⁴

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data adalah meringkas, memilih konten utama, dan berkonsentrasi pada hal-hal yang penting untuk menemukan tema dan merumuskan kategori / pola. Oleh karena itu, data yang direduksi dapat

¹³ Salim dan Syahrur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Citapustaka Media, 2007), 147-148.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 248-249.

memberikan citra yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

b. *Data Display* (Penyajian data)

Representasi data adalah kumpulan informasi terstruktur, yang memberikan kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan. Tujuannya adalah untuk mempermudah membaca dan menarik kesimpulan. Dalam proses ini peneliti membagi hal-hal yang serupa menjadi satu kategori atau satu kelompok, dua kelompok, tiga kelompok, dan seterusnya. Pada tahap ini peneliti juga dapat menampilkan data secara sistematis. Selama proses ini, data akan diklarifikasi sesuai dengan tema inti.¹⁵

c. *Conclusion drawing* (Menarik kesimpulan atau verifikasi Sementara)

Langkah terakhir dari penelitian ini adalah menarik kesimpulan dan memverifikasi. Kesimpulan yang diambil dari penelitian kualitatif adalah penemuan baru yang belum pernah dilihat sebelumnya. Penemuan dapat berupa uraian atau uraian benda yang sebelumnya tidak jelas, sehingga menjadi jelas dan memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data. Kemudian menyajikan data sebagai model standar, memilih mana yang penting dan dapat dipelajari, kemudian menyajikannya dalam bentuk kesimpulan. Analisis yang digunakan dalam penelitian kualitatif dilakukan melalui analisis induktif.

¹⁵ *Ibid.*, 249.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Validitas data merupakan konsep penting yang diperbarui dari konsep validitas dan reliabilitas. Pada bagian ini, peneliti harus menekankan teknik apa yang digunakan untuk memeriksa keabsahan data yang ditemukan. Berikut beberapa teknik untuk mengecek keabsahan data selama proses penelitian:

1. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan mengacu pada proses analisis konstan atau tentatif yang mencari penjelasan yang konsisten dalam berbagai cara. Cobalah untuk membatasi berbagai efek. Apa yang paling penting untuk dicari. Artinya peneliti harus mengamati dan menunjukkan faktor utama secara detail dan terus menerus. Ia kemudian memeriksanya secara detail, sehingga pada pemeriksaan awal, tampaknya satu atau semua faktor yang diteliti dipahami dengan cara yang biasa.¹⁶

2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang menggunakan hal-hal selain data untuk memeriksa atau membandingkan dengan data. Pencarian dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut: membandingkan data observasi dengan data wawancara, membandingkan hasil wawancara informan dengan informan lainnya, dan membandingkan hasil wawancara dengan dokumen terkait.¹⁷

Melakukan triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan memeriksa ulang kepercayaan informasi yang diperoleh melalui penelitian

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung: Alfabeta, 2017), 368.

¹⁷ *Ibid.*, 369.

kualitatif dengan waktu dan alat yang berbeda. Peneliti dapat mencapai tujuan ini dengan cara berikut:

- a) Bandingkan data yang diamati dengan data yang diakses.
- b) Bandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang mereka katakan secara pribadi.
- c) Bandingkan apa yang dikatakan orang dalam situasi penelitian dengan apa yang mereka katakan di masa lalu.
- d) Bandingkan situasi dan opini seseorang dengan berbagai opini dan opini orang biasa, orang dengan pendidikan menengah atau lebih tinggi, orang kaya, pejabat pemerintah, dll.
- e) Bandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen.¹⁸

H. Tahapan-Tahapan Penelitian

Penelitian ini meliputi tiga tahap hingga tahap penelitian terakhir tahapan tersebut adalah:

1. Tahap Pra Lapangan

Hal tersebut meliputi: penyiapan rencana penelitian, pemilihan bidang penelitian, pengurusan perizinan, evaluasi lapangan pendahuluan, pemilihan dan penggunaan penyedia informasi, penyiapan peralatan dan perlengkapan penelitian yang terkait dengan masalah etika penelitian.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

¹⁸ *Ibid.*

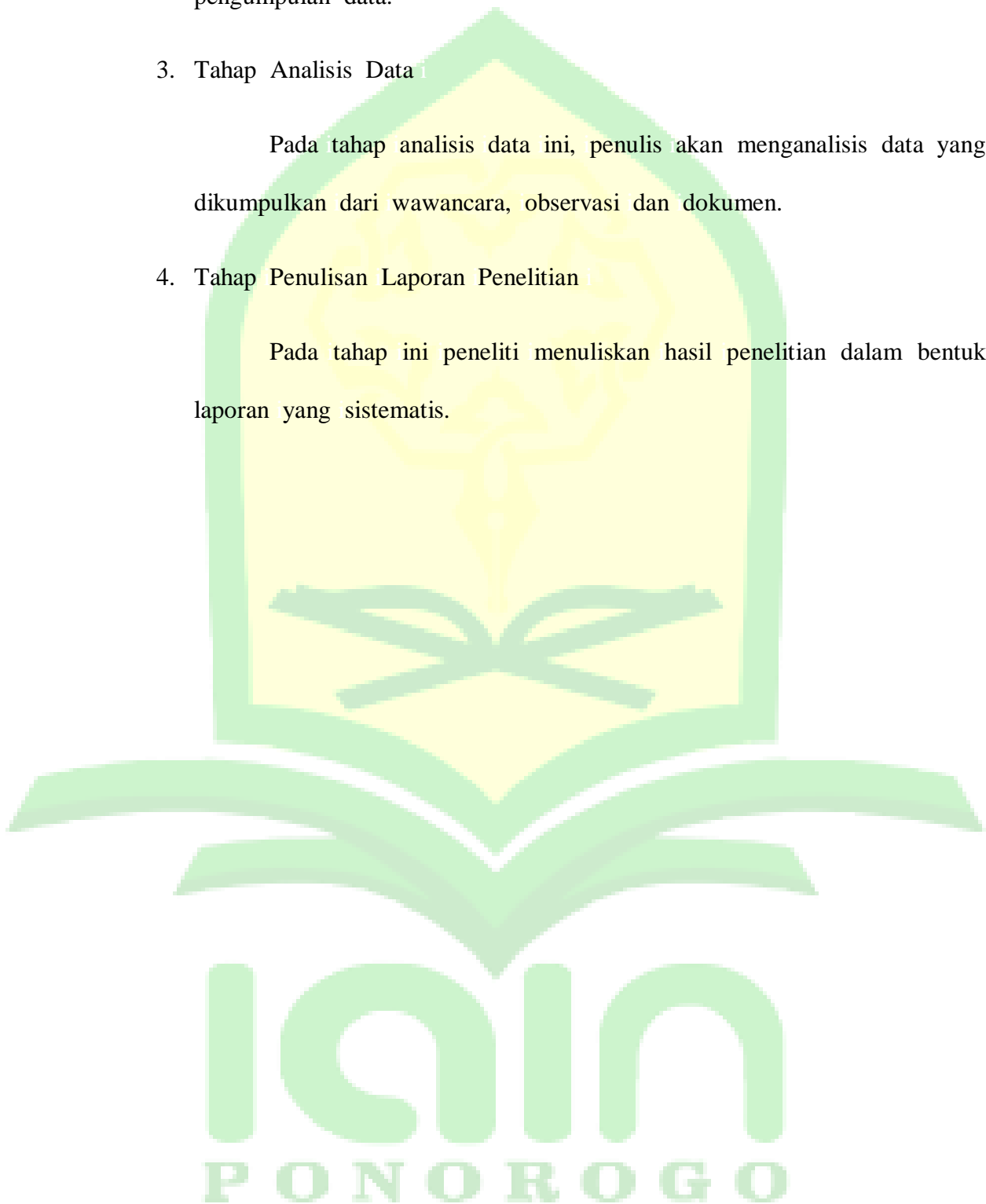
Tahapan ini meliputi: memahami latar belakang penelitian dan persiapan diri, memasuki bidang penelitian dan berpartisipasi dalam pengumpulan data.

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap analisis data ini, penulis akan menganalisis data yang dikumpulkan dari wawancara, observasi dan dokumen.

4. Tahap Penulisan Laporan Penelitian

Pada tahap ini peneliti menuliskan hasil penelitian dalam bentuk laporan yang sistematis.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. GAMBARAN UMUM LATAR BELAKANG

1. Sejarah Berdirinya SMAN 1 Jenangan

SMA Negeri 1 Jenangan berdiri berdasarkan Surat Bupati Ponorogo tentang Persetujuan Pendirian Nomor 425/828/405.51/2003 tanggal 01 maret 2003 dengan nama SMU Negeri Jenangan dan menerima siswa baru pada tahun ajaran 2003/2004. Pada awal berdirinya sekolah ini melaksanakan kegiatan belajar mengajar sore hari bertempat di SDN 2 Semanding dan dipimpin oleh Plt. Kepala Sekolah Bapak Drs. Suroto dari SMAN 1 Mlarak. Pada oktober 2003 SMAN 1 Jenangan diserahkan kepada Kepala Sekolah definitif Bapak Drs. Djoko Susilo, S.Pd,M.Hum.¹

Pada tahun 2005, SMAN 1 Jenangan menempati gedung baru di Jl. Raya Ngebel Semanding Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo dan kegiatan belajar mengajar dilaksanakan di pagi hari dan sebagian dilaksanakan pada sore hari. Sejak bulan oktober Bapak Drs. Djoko Susilo, S.Pd, M.Hum memimpin SMAN 1 Jenangan hingga tahun 2010. Pada pertengahan masa jabatannya, beliau secara perlahan-lahan bisa mengadakan penambahan ruang kelas baru sehingga seluruh kegiatan belajar mengajar bisa dilaksanakan pada pagi hari. Selain itu berhasil mengadakan kerjasama dalam pembangunan Masjid sebagai sarana beribadah bagi seluruh warga sekolah. Pada tahun 2010 terjadi pergantian Kepala Sekolah dan SMAN 1 Jenangan dipimpin oleh Kepala Sekolah Bapak Drs. Subandi, M.Pd. Selama dipimpin oleh Bapak Drs. Subandi, M.Pd, SMAN 1 Jenangan banyak

¹ Lihat transkrip dokumentasi nomor, 01/W/16-02/2022

mengalami perubahan dan perkembangan mulai dari penambahan ruang kelas baru, penambahan ruang laboratorium, perbaikan sarana prasarana lain khususnya SMAN 1 Jenangan bisa memiliki sumber air sendiri sebagai fasilitas yang sangat diperlukan. Bapak Drs. Subandi, M.Pd memimpin SMAN 1 Jenangan hingga purna tugas pada bulan Februari tahun 2015.²

Karena belum ada pengangkatan Kepala Sekolah yang baru, untuk selanjutnya Tutut Erliena, M.Pd yang pada waktu itu menjabat sebagai Kepala Sekolah SMAN 1 Babadan melaksanakan tugas sebagai Plt. Kepala Sekolah hingga bulan Mei 2016. Selama dipimpin oleh beliau SMAN 1 Jenangan mendapat tambahan fasilitas dari Pemerintah kabupaten Ponorogo yaitu bantuan rehab dan penambahan satu ruang kelas baru. Dikarenakan pada saat itu beliau juga melaksanakan tugas Plt. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Ponorogo, maka untuk selanjutnya SMAN 1 Jenangan diserahkan kepada Bapak Drs. Sugeng Subagyo, M.Pd sebagai Plt. Kepala Sekolah yang pada waktu itu masih menjadi Kepala Sekolah SMAN Sambit. Bapak Drs. Sugeng Subagyo, M.Pd memimpin SMAN 1 Jenangan hanya 9 bulan yaitu sampai pertengahan bulan Januari tahun 2017. Meskipun beliau menjadi Plt. Kepala Sekolah hanya 9 bulan tetapi beliau berhasil membantu untuk mendapatkan bantuan sarana prasarana dari pemerintah pusat yaitu pembangunan ruang kelas baru sebanyak 4 ruang.

Dengan adanya pengangkatan Kepala Sekolah baru, maka pada tanggal 13 Januari 2017 telah dilaksanakan serah terima jabatan Kepala Sekolah dari Plt Bapak Drs. Sugeng Subagyo, M.Pd kepada Kepala Sekolah definitif Bapak Mursid, S.Pd, M.Pd. Sehingga untuk selanjutnya SMAN 1 Jenangan dipimpin oleh Bapak Mursid, S.Pd, M.Pd.

² Lihat transkrip wawancara nomor, 02/D/20-02-2022

Dan pada tanggal 13 Juni 2020 kembali di laksanakan serah terima jabatan Kepala Sekolah dari Plt Bapak Mursid, S.Pd., M.Pd kepada Kepala Sekolah yang baru yaitu Bapak Setyo Utomo, S.Pd., M.Pd. Dan untuk saat ini SMAN 1 Jenangan dipimpin oleh Bapak Setyo Utomo, S.Pd., M.Pd. Kemudian sejak bulan September tahun 2021 ini kepemimpinan iSMAN 1 Jenangan sementara di serahkan kepada Bapak Mursid, S.Pd., M.Pd untuk menggantikan Bapak Setyo Utomo hingga sampai saat ini.³

2. Fisi, Misi dan Tujuan

Visi Sekolah

“Terwujudnya budaya berprestasi, berwawasan lingkungan life skill dan akhlak mulia berdasarkan Iptek dan Imtaq”

Misi Sekolah

- a. Menanamkan kedisiplinan melalui budaya bersih, budaya tertib, dan budaya kerja
- b. Menumbuhkan karakter warga sekolah yang religious, cerdas, disiplin untuk mengembangkan potensi sekolah dalam rangka melestarikan lingkungan hidup
- c. Meningkatkan pemahaman terhadap ajaran agama yang dianut sehingga menjadi landasan berpikir, bertindak, bertingkah laku mulia, dan santun (akhlakul karimah)
- d. Mengembangkan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan inovatif dengan mendayagunakan iptek dan cinta lingkungan hidup
- e. Mengembangkan potensi, bakat, dan minat siswa melalui program ekstrakurikuler

³ Lihat transkrip dokumentasi nomor, 02/W/16-02/2022

- f. Mengembangkan *life skill* melalui pendidikan lingkungan hidup dan kewirausahaan.

Tujuan Sekolah

- a. Melayani pembelajaran berbasis saintifik secara aktif, kreatif dan inovatif dengan mendaya gunakan iptek dan lingkungan hidup
- b. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia bagi seluruh warga sekolah melalui berbagai kegiatan pembiasaan dalam segala aspek sehingga dapat berkompetisi baik local maupun global
- c. Menyediakan sarana prasarana pendidikan yang memadai sesuai perkembangan iptek
- d. Meningkatkan program ekstrakurikuler secara efektif dan efisien sesuai dengan potensi, bakat dan minat peserta didik sebagai salah satu sarana pengembangan diri melalui pemberdayaan sumber daya sekolah berwawasan lingkungan hidup
- e. Meningkatkan kuantitas dan kualitas untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi

3. Letak Geografis

SMAN 1 Jenangan beralamat di JL. RAYA NGEBEL, Semanding, Kec. Jenangan, Kab. Ponorogo, Jawa Timur, dengan pos kode 63492.⁴

⁴ Lihat transkrip dokumentasi nomor, 03/D/21-02-2022

4. Struktuk Organisasi SMAN 1 Jenangan

Identitas Sekolah

- a. Nama : SMAN 1 JENANGAN
- b. NPSN : 20510145
- c. Jenjang Pendidikan : SMA
- d. Status Sekolah : Negeri
- e. Alamat Sekolah : Jalan Raya Ngebel
RT/RW : 0/0
Kode Pos : 63492
Kelurahan : Semanding
Kecamatan : Kec. Jenangan
Kabupaten/Kota : Kab. Ponorogo
Provinsi : Jawa Timur
Negara : Indonesia⁵
- f. Posisi Geografis : -7,8085 Lintang/ 111,5503 Bujur

Data pelengkap

- a. SK Pendirian Sekolah : 4258084055103
- b. Tanggal SK Pendirian : 2015-07-01
- c. Status Kepemilikan : Pemerintah Daerah
- d. SK Izin Operasional : -
- e. Tanggal SK Izin Operasional : 2015-07-01
- f. Kebutuhan Khusus Dilayani :
- g. Nomor Rekening : 0202665276

⁵⁵ Lihat transkrip dokumentasi nomor, 04/D/20-02-2022

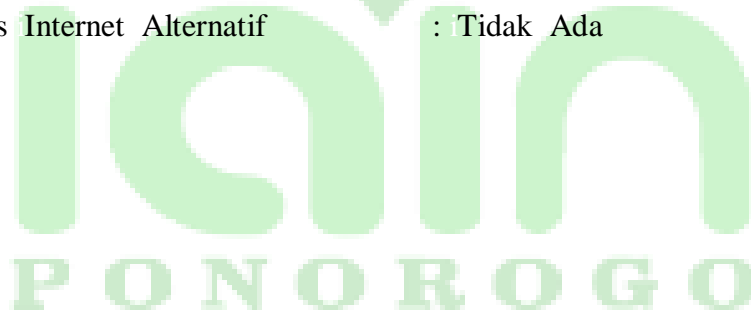
- h. Nama Bank : BANK JATIM
i. Cabang KCP/Unit : PONOROGO
j. Rekening Atas Nama : SMAN 1 JENANGAN
k. MBS : Tidak
l. Luas Tanah Milik (m²) : 8119
m. Luas Tanah Bukan Milik (m²) : 0
n. Nama Wajib Pajak : SMAN 1 JENANGAN
o. NPWP : 200003416647000

Kontak Sekolah

- a. Nomor Telepon : (0352) 3576207
b. Email : sman_jenangan@yahoo.com
c. Website : www.sman1jenangan.sch.id

Data periodik

- a. Waktu Penyelenggaraan : Sehari Penuh/5 hari
b. Bersedia Menerima Bos? : Ya
c. Sertifikasi ISO : Belum Bersertifikat
d. Sumber Listrik : PLN
e. Daya Listrik (watt) : 12000
f. Akses Internet : Telkom Speedy
g. Akses Internet Alternatif : Tidak Ada



B. PAPARAN DATA

1. Apa saja problematika yang muncul pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMAN 1 Jenangan.

Pada masa pandemi covid-19 di SMAN 1 Jenangan menerapkan pembelajaran daring atau online dirumah untuk mencegah penyebaran virus corona. Pembelajaran yang di jalankan setelah datangnya pandemi sangat berbeda tidak seperti sebelum pandemi, siswa dapat belajar di sekolah dan guru dapat menyampaikan langsung materi pelajaran kepada siswa. Untuk itu di SMAN 1 Jenangan mengadakan sistem pembelajaran secara daring atau onlinedi laksanakan di rumah, dan tetap menjaga protokol kesehatan.

Dari Bu Nike Nurdianingsih berkata:

“Pembelajaran yang di terapkan saat pandemi covid-19 di sekolahan SMAN 1 Jenangan yaitu menerapkan pembelajaran daring atau online, guru memberikan pelajaran dengan cara menyampaikan materi yang di ajarkan dan setelah itu memberikan tugas untuk di kerjakan kepada siswa-siswi di sekolah dengan durasi waktu 2 jam. Kemudian, Beranjak dari apa yang guru menyampaikan materi yang di ajarkan terdapat masalah atau problem saat menyampaikan materi yaitu lebih enak menyampaikan materi secara langsung baik dari guru maupun siswa yang menerima materi secara langsung dan siswa-siswi ada yang mau memeperhatikan ada yang tidak semua itu tergantung dari masing masing anaknya, anak yang pandai selalu mengikuti pelajaran dengan rutin dan selalu mengumpulkan tugas dengan rutin juga, Berbeda dengan anak yang malas dia juga enggan dalam mengumpulkan tugas, di suruh buka google classroom aja tidak mau dan jarang mengumpulkan tugas padahal bapak ibu guru sudah mengingatkan berkali-kali.”¹

¹Lihat transkrip wawancara nonmor, 01/W/16 /02-2022.

Dalam mengetahui problematika pembelajaran daring pada mata pendidikan agama islam problematika antara guru dan siswa yaitu:

problematika yang di alami oleh guru adalah lebih enak dalam menyampaikan materi pelajaran secara langsung dengan demikian siswa-siswi mampu untuk menerima materi yang di sampaikan oleh Ibu guru. Ibu guru pada waktu malam hari juga mempersiapkan materi untuk di kirim di google classrom beda lagi ketika pembelajaran tatap muka Ibu guru langsung menyampaikannya secara mudah.

Problematika yang di alami oleh peserta didik adalah susah untuk menerima materi yang di sampaikan oleh Ibu guru adapun jaringan internet juga susah di jangkau.²

Adapun metode pembelajaran daring pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMAN 1 Jenangan yaitu dengan metode variatif yang bertujuan supaya tidak terpaku dengan satu metode. Selain itu juga agar proses pembelajaran tidak membosankan, akan tetapi akan efektif dalam pembelajaran bila penggunaannya tidak tepat dan tidak sesuai dengan situasi yang mendukung kondisi psikologi siswa. Oleh karena itu di SMAN 1 Jenangan kompetensi guru sangat di perlukan dalam pemilihan metode yang tepat.

Berkenaan dengan metode pengajaran pembelajaran daring pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMAN 1 Jenangan, menurut hasil wawancara dengan Bu Nike Nurdianingsih, S. Pd. I yaitu:

² Lihat transkrip wawancara nomor,02/O/16/02-2022.

“Dalam pembelajaran daring atau online Ibu guru menggunakan metode project based learning membantu siswa menjadi lebih kreatif dan inovatif agar siswa dapat benar-benar memahami materi yang Ibu guru jelaskan. Kemudian Ibu guru memberikan peringatan atau teguran kepada siswa-siswi agar mengerjakan tugas yang telah Ibu guru berikan, dengan itu Ibu guru dapat memberikan nilai karena banyak siswa yang tidak mau mengerjakan tugas.”³

Dari hasil wawancara di atas diketahui bahwa pembelajaran daring menggunakan project based learning guna untuk memahamkan para siswa terhadap pembelajaran daring. Dalam menjalankan metode project based learning Bu Nike Nurdianingsih mengambil langkah-langkah yang terdapat pada buku psikologi pendidikan sebagai berikut:

- a. Mulai dengan sebuah pertanyaan
- b. Membuat perencanaan
- c. Menyusun jadwal aktivitas
- d. Mengawasi proses pengerjaan proyek
- e. Memberikan penilaian terhadap produk yang dihasilkan
- f. Melakukan evaluasi

Agar pengajaran tersebut menjadi lancar dan ada berkah manfaat bagi siswa-siswi yang mengikuti. Serta siswa-siswi juga dapat melihat secara langsung bahwa hal yang dilakukan guru tersebut adalah hal yang baik. Untuk itu, supaya pengajaran tersebut dapat terlaksana dengan maksimal dengan sesuai tujuan maka, pada kali ini peneliti melakukan pengamatan tentang metode pembelajaran daring di SMAN 1 Jenangan.

³Lihat transkrip wawancara nomor, 03/W/17/02-2022

2. Menghadapi kendala saat melaksanakan proses pembelajaran daring pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMAN 1 Jenangan.

Dalam menjalankan suatu pembelajaran tentunya memiliki kendala saat melakukannya bahwasannya kendala yang di hadapi saat masa pandemi ini membuat siswa menjadi menurun belajarnya tidak seperti belajar normal, karena pada saat pembelajaran normal siswa bisa langsung berinteraksi dengan guru saat belajar sedangkan saat pandemi ini siswa sulit dalam belajar, dan waktu pembelajaran pun terbatas, sehingga membuat guru jadi lebih sulit untuk melakukan proses pembelajaran dan tingkat kemauan siswa dalam belajar rendah tidak seperti biasanya dalam keadaan normal.

a) Kemauan siswa yang rendah untuk belajar

Salah satu kendala saat melaksanakan proses pembelajaran daring ini adalah kemauan siswa-siswi yang cenderung rendah untuk belajar sehingga tidak ada keinginan belajar, hasil pembelajaran menurun, terkadang ada siswa yang mau memperhatikan dan ada yang tidak memperhatikan.

Beberapa pengaruh yang di alami oleh peserta didik pada saat kegiatan pembelajaran daring. Peserta didik harus belajar secara jarak jauh yang terkendala dengan susahny menjangkau sinyal.

Berdasarkan wawancara dengan Bu Nike Nutdianingsih terkait dengan kendala sulit dalam belajar ini di pengaruhi oleh beberapa hal yaitu susahny siswa menerima materi yang Ibu Guru jelaskan. Dari Bu Nike Nurdianingsih berkata:

“Untuk kendalanya dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran PAI ini yaitu kebanyakan siswa susah menjangkau sinyal dan ada juga siswa yang menggunakan waktu luangnya untuk bekerja karena faktor ekonomi keluarga dan sebagian siswa yang bergantian menggunakan handphone dengan adiknya, Ibu Guru sendiri juga memaklumi kepada siswa yang seperti itu yang terpenting siswa tidak lupa kewajibannya sebagai peserta didik dan itu juga untuk masa depan siswa itu sendiri”⁴

a) Sulit memahami materi

Adapun kesulitan dalam memahami materi pembelajaran PAI ini, kesulitan dalam memahami materi oleh peserta didik memang memberikan dampak yang besar dalam proses pembelajaran daring.

Berdasarkan wawancara dari Bu Nike Nurdianingsih memang kebanyakan siswa belum bisa menangkap materi yang saya jelaskan, karena lebih mudah menjelaskan materi secara tatap muka dari pada daring. Dari Bu Nike Nurdianingsih berkata:

“Dalam pembelajaran daring ini Ibu Guru dipaksa belajar lebih jauh, dan juga sangat menguras pikiran saat menyampaikan materi kepada siswa. Saat pembelajaran daring siswa-siswi itu terkadang telat masuk dan ada juga yang tidak ikut. Makanya Ibu Guru sendiri juga bingung harus bagaimana, terpaksa Ibu Guru hanya memberikan tugas kepada siswa. Akan tetapi dari Ibu Guru membolehkan datang ke sekolah menemui Ibu Guru dan siswa-siswi saya jelaskan materi tentang pembelajaran PAI.”

⁴ Lihat transkrip wawancara nomor, 03/W/21/02-2022

C. PEMBAHASAN

1. Analisis problematika pembelajaran daring pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMAN 1 Jenangan.

a) Problematika yang dialami guru

Kurangnya fasilitas yang memadai pada saat pelaksanaan pembelajaran di rumah akan memunculkan kekurangan pemahaman tentang materi yang di sampaikan guru kepada peserta didiknya. Seharusnya untuk mempermudah pembelajaran secara daring perlu di persiapkan terlebih dahulu sarana dan prasarana nya seperti laptop. Komputer atau handpone yang dapat mempermudah guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Karena jika dalam kegiatan belajar mengalami keterbatasan fasilitas maka akan menghambat proses pembelajaran mempengaruhi pencapaian hasil belajar.

Menurut Nur Millati Aska Sekha Apriliana mengemukakan bahwa sarana dan prasarana adalah segenap proses pengadaan agar mendukung tercapainya tujuan pendidikan secara tepat dan tepat sasaran. Sarana pendidikan adalah mencakup semua peralatan dan perlengkapan secara langsung sedangkan prasarana pendidikan mencakup semua peralatan dan perlengkapan yang secara tidak langsung menunjang proses pendidikan.⁵

Penguasaan teknologi yang masih rendah yaitu dari hasil penelitian kegiatan pembelajaran daring tidak semua guru trampil dalam menggunakan teknologi internet dan media sosial. Ada sebagian dari guru yang masih memerlukan bimbingan atau pelatihan terlebih dahulu untuk memakai alat atau bahan yang di

⁵ Nur Millati Aska Sekha Apriliana “*Problematika pembelajaran daring pada siswa kelas IV MI Bustanul Mubtadin kecamatan suruh kabupaten semarang .*”Tesis. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan Kota Salatiga.IAIN.2020.h.41.

gunakan saat kegiatan belajar mengajar, sehingga karena adanya wabah covid-19 ini guru harus mau belajar dan bersedia memberikan pelajaran secara online.

Kurangnya keefektifan belajar mengajar yaitu dari hasil penelitian berupa wawancara kepada ibu Ainun Nazlah Chaniago, S.Pdi di dapatkan fakta bahwa tingkat hasil belajar siswa menurun, hal ini dikarenakan kurangnya keefektifan dalam pembelajaran daring yang tidak memungkinkan siswa untuk melakukan pembelajaran secara verbal atau secara langsung, sehingga siswa tidak bisa berinteraksi dan berdiskusi secara langsung dengan teman sekelasnya maupun dengan guru PAI.

b) Problematika yang di alami peserta didik

kurangnya kesadaran dari peserta didik sebagai pribadi muslim, dari hasil wawancara kepada peserta didik ternyata ada salah satu peserta didik yang lupa akan tanggung jawabnya sebagai pribadi muslim. Peserta didik mulai tidak tepat waktu dalam melaksanakan sholat wajib, tidak melaksanakan sholat dhua, hafalan dan mulai tidak membaca al-quran seperti yang di terapkan di sekolah sebelum pembelajaran di mulai. Seharusnya dalam kondisi seperti ini peserta didik tetap menjalankan tugasnya dan tetap menaati aturan meski tidak dalam pengawasan guru. Namun kenyataan nya peserta didik hanya mau mengerjakan tugas dan menaati aturan jika berada dalam pengawasan yang ketat dari guru. Sehingga ketika peserta didik melakukan pembelajaran secara daring atau di rumah masing-masing peserta didik merasa lebih bebas dan leluasa untuk melakukan semua hal dengan sesuka hatinya. Ajaran-ajaran yang di dapatkan di sekolah tidak di terapkan kembali di rumah.

Tingkat pemahaman agama yang berbeda-beda, dari hasil penelitian ternyata ada beberapa tingkat pengetahuan peserta didik yang berbeda. Salah satu dari peserta didik yang di wawancarai ada 2 peserta didik yang sudah memiliki dasar pengetahuan agama melalui pendidikan orang tuanya di rumah, dan ada juga peserta didik yang sudah mendapatkan dasar pengetahuan dari jenjang sekolah yang telah dilaluinya. Peserta didik yang telah memiliki ilmu pengetahuan agama, akan menjadi masalah dalam pembelajaran pendidikan agama islam. Dengan demikian peserta didik yang berada dalam keluarga beragama dan dalam pendidikan berikutnya mereka memperoleh pendidikan agama yang baik, maka mereka akan menjadi orang yang taat beragama, dan begitu sebaliknya jika dasar agama yang di miliknya itu tidak di jaga dan di bina dengan baik, maka peserta didik akan menjadi orang yang tidak beragama, dan ilmu pendidikan agamanya juga hilang.

Tingkat pengetahuan siswa yang berbeda-beda, dalam kegiatan pembelajaran tidak semua peserta didik mempunyai kecerdasan yang sama, ada sebagian dari siswa yang mengalami kesulitan dalam kegiatan pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama islam, karena guru yang terlalu banyak memberikan tugas, sehingga siswa tidak bisa mengerjakan semua tugasnya dengan maksimal. Namun peserta didik yang mempunyai tingkat kecerdasan yang lebih tinggi akan lebih muda menerima pelajaran agama dibandingkan peserta didik yang tingkat kecerdasannya lebih rendah Masalah ini juga menyebabkan faktor munculnya problem pendidikan agama islam yang diberikan oleh pendidik. Dengan demikian pendidik harus tau tingkat kecerdasan setiap peserta didiknya, jangan sampai guru memberikan tugas yang tidak sesuai dengan kemampuannya, sehingga peserta didik tidak mampu menyelesaikan, sehingga pada masa pandemi seperti ini guru dan siswa harus mau beradaptasi dan terus belajar dan berbagi *platform* pembelajaran secara *online* ,

supaya peserta didik mampu mencapai hasil belajar secara maksimal sesuai dengan yang di inginkan.

Menurut Ayu Andira mengemukakan bahwa tingkat pemahaman peserta didik memiliki karakter yang berbeda-beda mengenai materi atau penguasaan yang di berikan oleh guru. Apalagi dalam proses pembelajaran dari rumah saat ini, dan guru langsung memberikan tugas tanpa penjelasan materi terlebih dahulu. Setiap individu memiliki tingkatan kecerdasan yang berbeda-beda, proses pembelajaran dari rumah berlangsung lama membuat siswa menjadi kesulitan untuk menerima pelajaran dari guru. Terkadang dalam proses pembelajaran guru sudah merasa maksimal tetapi respon yang di berikan siswa juga relatif pasif. Hal ini menjadi salah satu tantangan berat yang harus di lewati guru dalam proses pembelajaran.⁶

Lingkungan keluarga adalah tempat pendidikan nomor satu untuk seorang anak, dilingkungan keluarga inilah anak akan mendapatkan banyak pendidikan agama dan bimbingan tentang keagamaan, karena sebagian besar anak berada dilingkungan keluarga. Dengan demikian, jika keluarga peserta didik tersebut tingka keagamaannya baik dan selalu memberikan suport kepada anaknya maka, secara otomatis perkembangan pendidikan agama anak akan baik pula. Sebaiknya jika lingkungan keluarga kurang memberikan suport kepada anaknya maka perkembangan anak didik akan berbeda jauh dengan hal diatas. Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti melalui wawancara kepada para siswa, mereka menjelaskan bahwa kedua orang tuanya sama-sama bekerja. Oleh karena itu, dengan adanya covid 19 ini pemerinta mengeluarkan kebijakan WFH (*work from home*) yang mana kebijakan tersebut menyarankan kepada masyarakat untuk melakukan semua

⁶ Ayu Andira “*Problematika Penerapan belajar dari rumah anak usia sekolah dasar pada masa pandemi covid-19 di desa tanjung tebat kabupaten lahat.*”Tesis. Fakultas Tarbiyah dan Tadris Kota Bengkulu.IAIN.2021.h.59.

pekerjaannya dirumah, sehingga hal tersebut membuat orang tua tidak bisa memantau anaknya dengan baik.

2. Analisis kendala saat melaksanakan proses pembelajaran daring pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMAN 1 Jenangan.

Kemauan siswa yang rendah untuk belajar, dari hasil penelitian beberapa pengaruh yang di alami oleh peserta didik pada saat kegiatan pembelajaran pada masa pandemi covid-19 ini adalah peserta didik harus belajar secara jarak jauh dengan fasilitas yang kurang memadai. Dengan kurangnya fasilitas dalam pembelajaran akan membuat peserta didik menjadi kurang minat dalam belajar agama. Peserta didik yang tidak bersungguh-sungguh dalam mempelajari agama pasti tujuannya hanya ingin mencari nilai saja, bukan untuk membekali dirinya dengan pengetahuan agama sebagai sarana untuk melaksanakan ibadah kepada allah SWT. Sedangkan peserta didik yang bersungguh-sungguh dalam belajar agama pasti akan lebih memperhatikan, mendalami dan menghayati setiap ajaran agama yang di dapatkannya, dan akan mengamalkan ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil pembelajaran yang menurun, dari hasil penelitian yang saya lakukan siswa-siswi yang belajar di sekolah tersebut semenjak pembelajaran daring tingkat prestasi belajar nya menurun di karenakan proses pembelajaran yang di lakukan secara daring, sehingga membuat siswa kurang efektif dalam mengikuti kegiatan proses belajar di sekolah. Karena sebagian besar peserta didik sekarang semakin malas dalam belajar dirumah karena mereka beranggapan bahwa tidak ada guru yang memantaunya saat belajar, tidak seperti biasanya di sekolah.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, di Madrasah Diniyah Baiturrahman maka dapat diambil kesimpulan:

1. Problematika pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 di SMAN 1 Jenangan

yaitu:

Problematika yang di alami guru

- a. Keterbatasan sarana dan prasarana.
- b. Penguasaan tehnologi yang masih rendah'
- c. Kurangnya keefektifan dalam belajar.

Problematika yang di alami peserta didik

- a. Tingkat pengetahuan agama yang berbeda-beda.
- b. Tingkat keserdasan yang berbeda.
- c. Lingkungan keluarga.

2. Kendala saat melaksanakan proses pembelajaran di masa pandemi covid-19 di SMAN 1

Jenangan yaitu:

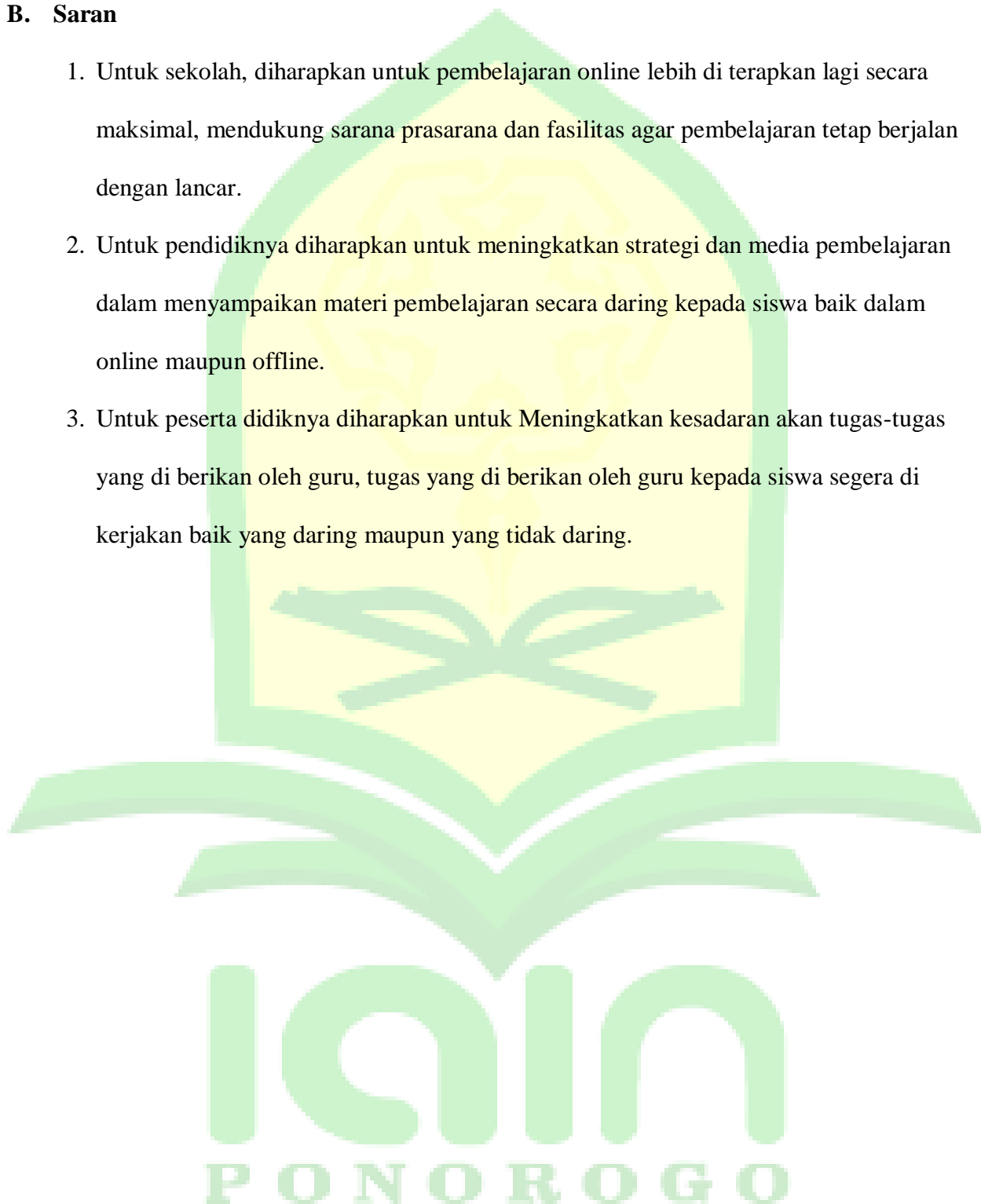
- a. Kemauan siswa yang rendah untuk belajar.
- b. Hasil belajar menurun.
- c. Keterbatasan waktu pembelajaran.

Pembelajaran daring yang di terapkan di sekolah di saat masa pandemi tidak bisa berjalan lancar, karena pada saat belajar daring siswa-siswi banyak yang tidak mengikuti pembelajaran yang di berikan oleh guru, sebab mereka merasa bosan dalam belajar online tersebut. Karena sebagian siswa tidak mengerti mengikuti pembelajaran daring yang di berikan oleh guru, maka dari itu guru memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar

bimbel di sekolah walaupun waktunya hanya sebentar, dan mereka wajib mengikuti protokol kesehatan dan tetap jaga jarak.

B. Saran

1. Untuk sekolah, diharapkan untuk pembelajaran online lebih di terapkan lagi secara maksimal, mendukung sarana prasarana dan fasilitas agar pembelajaran tetap berjalan dengan lancar.
2. Untuk pendidiknya diharapkan untuk meningkatkan strategi dan media pembelajaran dalam menyampaikan materi pembelajaran secara daring kepada siswa baik dalam online maupun offline.
3. Untuk peserta didiknya diharapkan untuk Meningkatkan kesadaran akan tugas-tugas yang di berikan oleh guru, tugas yang di berikan oleh guru kepada siswa segera di kerjakan baik yang daring maupun yang tidak daring.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Rosdakarya, 2005)
- Afifudin dan Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2018), 59.
- Albert Efendi Pohan. *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, (Purwodadi: CV Sarnu Untung, 2020)
- , *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, (Purwodadi: CV Sarnu Untung, 2020)
- Asmuni, “Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya” Vol. 7 No. 4, *Jurnal Paedagogy: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan* 2020
- Ayu Andira “*Problematika Penerapan belajar dari rumah anak usia sekolah dasar pada masa pandemi covid-19 di desa tanjung tebat kabupaten lahat.*”Tesis. Fakultas Tarbiyah dan Tadris Kota Bengkulu.IAIN.2021.
- Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008)
- Chabib Thoha dan Abdul Mu’ti, *PBM PAI di Sekolah Eksistensi dan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1988)
- Darwis Margolang, Suci Safitri, Rusmayani, Agusti Puspita Sari “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid-19 (kajian persepsi orang tua tentang efektivitas pembelajaran berbasis online di mts Al-Fajar Sei Mencirim”, dalam *jurnal Al-ulum Pendidikan Islam*, vol, 1
- Dewi Salma Prawiradilaga,dkk. *Mozaik Teknologi Pendidikan E-learning*, (Jakarta: Kencana, 2013)
- Firdaus, “Implementasi dan Hambatan Pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid 19”.Vol. VI No. 2, *Jurnal Utile* 2020

- H. Muhammad Munir, dkk. *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (Kuantitatif, Kualitatif, Library dan PTK)*, (Ponorogo: FATIK IAIN Ponorogo, 2021)
- Henry Aditia Rigianti, *Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar Di Kabupaten Banjar Negara*, Vol. 7 No. 2, 2020.
- <https://tafsirweb.com/37702-surat-al-insyirah-ayat-5-6.html>
- Isnawardatul Bararah, “Efektifitas Perencanaan Pembelajaran dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah”, *Jurnal Mudarrisuna* , Vol 7, No. 1, januari-juni 2017.
- Juliani, Munawir Pasaribu, “learning in the covid era and the changes in teaching and learning methods at nys nii medan”. Dalam *jurnal Proceeding International Seminar and IslamicStudies*”, vol2.
- Lalu Gede Muhammad Zainuddin Atsani, “Transformasi Media Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19”. Vol. 1 No. 1, *Al- Hikmah: Jurnal Studi Islam* 2020
- Made Pidarta, *Perencanaan Pendidikan Parsipatori*, (Jakarta: PT AsdiMahasatya, 2005) Cet III
- Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*, Bandung: 2011
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009)
- Moch Tolchah, *Problematika Pendidikan Agama Islam dan Solusinya* (Sidoarjo: Kanzum Books, 2020)
- Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat.*(Yogyakarta:LKIS, 2009)
- Muhammad Ahyar Rasidi dkk., *Hambatan Guru Dalam Pembelajaran Daring*, *Jurnal Ilmiah Pendidikan dasar*, Vol 8 No 2, 2021
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2009)
- Nasution, S, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar dan Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008)
- Nur Millati Aska Sekha Apriliana “*Problematika pembelajaran daring pada siswa kelas IV MI Bustanul Muhtadin kecamatan suruh kabupaten semarang .*”Tesis. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan Kota Salatiga.IAIN.2020.

Nurul Afifah,” *Problematika Pendidikan di Indonesia*”, *Elementary*, I, Edisi 1 (Januari 2015)

Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta:Bumi Aksara, 1995)

Puji Asmaul Chusna dan Ana Dwi Muji Utami, “Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Peran Orang Tua dan Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Daring Anak Usia Sekolah Dasar,” *Premiere 2*, no. 1 (2020)

Salim dan Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Citapustaka Media, 2007)

Suci Febriyantika Rahman, *Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Smp Islam Nurussalam Al-khoir Mojolaban Sukoharjo Tahun Pelajaran 2019/2020*, Tesis. Surakarta: Fakultas Agama Islam UI.2019/2020

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung: Alfabeta, 2017)

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017)

----- *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013)

Syahidin et al., *Moral dan Kognisi Islam* (Bandung: Alfabeta, 2009)

Syarafuddin dan Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran* (Jakarta: QuantumTeaching, 2005)

Andini, Arafah, Munawir Pasaribu “the role of sd negeri 102052 bagan kuala teacher in shaping student character during the covid-19 pandemic”. Dalam jurnal *Procceding International Seminar on Islamic Studies*, vol 2

<https://bdkjakarta.kemenag.go.id/berita/efektifitas-pembelajaran-daring-dalamkegiatan-belajar-dan-mengajar-untuk-mencapai-tujuan-keterampilan-abad-21> diakses 23 Januari 2021.

